



**PENGARUH MOTIVASI DAN BIMBINGAN BELAJAR
TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS V
SDN DAERAH BINAAN II KECAMATAN TUNTANG
KABUPATEN SEMARANG**

Skripsi

diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar

oleh:
Wahyu Dinar Febriyani
1401412519

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

2016

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar hasil karya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain sebagian atau keseluruhannya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.



Tegal, Juni 2016



Wahyu Dinar Febriyani

1401412519

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke ujian skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD), Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang.

..u..

Tegal, 14 Juni 2016

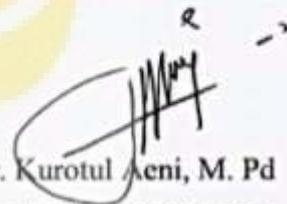
Pembimbing I,



Dra. Sri Sami Asih, M. Kes.

19631224 198703 2 001

Pembimbing II,



Dr. Kurotul Aeni, M. Pd

19610728 198603 2 001

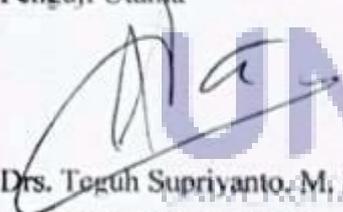
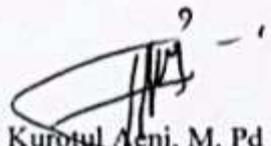
UNNES

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul *Pengaruh Motivasi dan Bimbingan Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas V SDN Dabin II Kecamatan Tuntang Kabupaten Semarang*, oleh Wahyu Dinar Febriyani 1401412519, telah dipertahankan di hadapan sidang Panitia Ujian Skripsi FIP UNNES pada tanggal 29 Juni 2016

PANITIA UJIAN

<p>Ketua</p>  <p>Prof. Dr. Fakhruddin, M.Pd. NIP-19560427 198603 1 001</p>	<p>Sekretaris</p>  <p>Drs. Utoyo, M. Pd 19620619 198703 1 001</p>
<p>Penguji Utama</p>  <p>Drs. Teguh Supriyanto, M. Pd. 19611018 198803 1 002</p>	
<p>Penguji Anggota I,</p>  <p>Dr. Kurotul Jeni, M. Pd 19610728 198603 2 001</p>	<p>Penguji Anggota II,</p>  <p>Dra. Sri Sami Asih, M. Kes. 19631224 198703 2 001</p>

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

rin
rin

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto

1. Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya (QS. Al Baqarah: 286).
2. Gagal hanya terjadi jika kita menyerah, tak kunjung berhasil bukan berarti gagal karena kegagalan hanya akan terjadi saat kita berhenti berusaha. (BJ. Habibie)
3. Kesulitan datang bersama kemudahan. Tidak mungkin hati dipedihkan tanpa pembahagian. (Mario Teguh)

Persembahan

Untuk Ibu Wahyuni, Bapak Wahyudiyanto, Mas Rian dan keluarga besar yang selalu mendoakan, menyemangati dan mendukung.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

PRAKATA

Puji syukur ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pengaruh Motivasi dan Bimbingan Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas V SD Negeri Daerah Binaan II Kecamatan Tuntang Kabupaten Semarang”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar.

Penyusunan skripsi ini melibatkan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M. Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk belajar di Universitas Negeri Semarang.
2. Prof. Dr. Fakhrudin, M.Pd., Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang yang telah mengizinkan kepada peneliti untuk melakukan penelitian.
3. Drs. Isa Ansori, M.Pd., Ketua Jurusan PGSD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan untuk memaparkan gagasan dalam bentuk skripsi ini.
4. Drs. Utoyo, M.Pd., Koordinator UPP Tegal Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang yang telah mengizinkan untuk melakukan penelitian.
5. Dra. Sri Sami Asih, M.Kes., Dosen Pembimbing yang telah membimbing, mengarahkan, dan memotivasi peneliti dalam penyusunan skripsi, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

6. Dr. Kurotul Aeni, M. Pd., Dosen Pembimbing yang telah membimbing, mengarahkan, dan memotivasi peneliti dalam penyusunan skripsi, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
7. Para dosen dan staff TU UPP Tegal Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan UNNES yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan membantu dalam hal administrasi.
8. Kepala Sekolah dan Guru kelas V Sekolah Dasar Negeri Daerah Binaan II Kecamatan Tuntang Kabupaten Semarang yang telah memberikan waktu dan bimbingannya dalam membantu peneliti melaksanakan penelitian.
9. Siswa Sekolah Dasar Negeri Daerah Binaan II Kecamatan Tuntang Kabupaten Semarang yang telah bersedia bekerjasama menjadi subjek penelitian.
10. Teman-teman Rombel B dan keluarga kedua kos “whonnfred”: Winda, Hasna, Olif, Nisa, Nita, Fifi, Rini, Endah yang telah mendukung dan memotivasi.
11. Teman-teman angkatan 2012 PGSD UNNES UPP Tegal yang telah berjuang bersama untuk saling memotivasi.
12. Semua pihak yang telah membantu dan memberikan masukan dalam penyusunan skripsi.

Peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti dan pembaca.

Tegal, Juni 2016

Peneliti

ABSTRAK

Febriyani, Wahyu Dinar. 2016. *Pengaruh Motivasi dan Bimbingan Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas V SD Negeri Daerah Binaan II Kecamatan Tuntang Kabupaten Semarang*. Skripsi. Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing: Dra. Sri Sami Asih, M. Kes. dan Dr. Kurotul Aeni, M. Pd.

Kata Kunci : bimbingan belajar; motivasi; prestasi belajar.

Prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar. Hasil dari kegiatan belajar berupa penilaian, baik nilai angka maupun nilai huruf yang diperoleh siswa dalam kurun waktu tertentu. Ada beberapa faktor yang memengaruhi prestasi belajar, antara lain adalah motivasi dan bimbingan belajar. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) pengaruh motivasi terhadap prestasi belajar siswa; (2) pengaruh bimbingan belajar terhadap prestasi belajar siswa; dan (3) pengaruh motivasi dan bimbingan belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar siswa.

Penelitian ini menggunakan metode *ex post facto* dengan jenis penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Negeri Dabin II Kecamatan Tuntang Kabupaten Semarang tahun ajaran 2015/2016 yang berjumlah 277 siswa. Pengambilan sampel menggunakan teknik *proporsional random sampling* dan diperoleh sampel sebanyak 155 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara tidak terstruktur, angket, dan dokumentasi.

Teknik pengujian hipotesis menggunakan uji prasyarat analisis (asumsi dasar dan asumsi klasik regresi). Uji asumsi dasar meliputi: uji normalitas dengan *1-Sample K-S* dan linieritas. Uji asumsi klasik regresi meliputi multikolinearitas, heteroskedastisitas dan autokorelasi. Pengujian hipotesis dengan taraf signifikansi 5% diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan motivasi dan bimbingan belajar terhadap prestasi belajar dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) terdapat pengaruh signifikan motivasi terhadap prestasi belajar siswa dengan sumbangan pengaruh sebesar 59,5%; (2) terdapat pengaruh signifikan bimbingan belajar terhadap prestasi belajar siswa dengan sumbangan pengaruh sebesar 44,3%; dan (3) terdapat pengaruh signifikan motivasi dan bimbingan belajar secara bersama terhadap prestasi belajar diperoleh nilai R^2 sebesar 0,666, artinya persentase sumbangan pengaruh variabel motivasi dan bimbingan belajar terhadap prestasi belajar sebesar 66,6% sedangkan sisanya sebesar 33,4% dipengaruhi faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian. Hasil penelitian ini hendaknya dapat menjadi informasi dan masukan kepada sekolah dan guru agar dapat memperhatikan motivasi belajar yang baik pada siswa dan menerapkan bimbingan belajar yang baik untuk meningkatkan prestasi belajar.

DAFTAR ISI

	Halaman
Judul	i
Pernyataan Keaslian Tulisan	ii
Persetujuan Pembimbing	iii
Pengesahan	iv
Motto Dan Persembahan	v
Prakata	vi
Abstrak	viii
Daftar Isi	ix
Daftar Tabel	xiv
Daftar Bagan	xvi
Daftar Lampiran	xvii
Bab	
1. PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah	11
1.3 Pembatasan Masalah dan Paradigma Masalah.....	12
1.3.1 Pembatasan Masalah.....	12
1.3.2 Paradigma Masalah.....	13
1.4 Rumusan Masalah	14
1.5 Tujuan Penelitian	14
1.5.1 Tujuan Umum	15

1.5.2	Tujuan Khusus	15
1.6	Manfaat Penelitian	16
1.6.1	Manfaat Teoritis	16
1.6.2	Manfaat Praktis	16
2.	KAJIAN PUSTAKA	18
2.1	Kajian Teori.....	18
2.1.1	Pengertian Belajar	18
2.1.2	Pengertian Prestasi Belajar.....	19
2.1.3	Faktor-faktor yang Memengaruhi Prestasi Belajar	21
2.1.4	Pengertian Motivasi Belajar	24
2.1.5	Fungsi Motivasi Belajar	26
2.1.6	Bentuk-bentuk Motivasi Belajar	27
2.1.7	Faktor-faktor yang Memengaruhi Motivasi Belajar.....	30
2.1.8	Strategi Motivasi Belajar.....	32
2.1.9	Ciri-ciri dan Indikator Motivasi Belajar	33
2.1.10	Pengertian Bimbingan	35
2.1.11	Pengertian Bimbingan Belajar	36
2.1.12	Tujuan Bimbingan Belajar	37
2.1.13	Fungsi Bimbingan Belajar.....	38
2. 1.14	Peran Guru dan Indikator dalam Bimbingan Belajar	38
2.1.15	Pengaruh Motivasi terhadap Prestasi Belajar.....	42
2.1.16	Pengaruh Bimbingan Belajar terhadap Prestasi Belajar.....	43
2.1.17	Pengaruh Motivasi dan Bimbingan Belajar terhadap Prestasi Belajar....	45
2.2	Kajian Empiris.....	46

2.3	Kerangka Berpikir	52
2.4	Hipotesis.....	54
3.	METODE PENELITIAN.....	56
3.1	Desain Penelitian.....	56
3.2	Waktu dan Tempat Penelitian	57
3.3	Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel	57
3.3.1	Variabel Penelitian	57
3.3.2	Definisi Operasional Variabel.....	58
3.4	Populasi dan Sampel	60
3.4.1	Populasi.....	60
3.4.2	Sampel	60
3.5	Jenis Data dan Sumber Data.....	63
3.5.1	Jenis Data	63
3.5.2	Sumber Data.....	63
3.6	Teknik Pengumpulan Data	63
3.6.1	Wawancara.....	64
3.6.2	Dokumentasi.....	64
3.6.3	Angket atau Kuesioner	65
3.7	Instrumen Penelitian.....	67
3.7.1	Pedoman Wawancara	67
3.7.2	Angket.....	68
3.7.3	Validitas Instrumen	69
3.7.4	Reliabilitas Instrumen	71
3.8	Teknik Analisis Data.....	72

3.8.1	Analisis Data Deskriptif.....	73
3.8.2	Uji Prasyarat Analisis.....	75
3.8.3	Analisis Akhir	79
4.	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	86
4.1	Gambaran Umum Objek Penelitian	86
4.2	Analisis Deskriptif.....	87
4.2.1	Analisis Deskriptif Variabel Prestasi Belajar.....	90
4.2.2	Analisis Deskriptif Variabel Motivasi.....	92
4.2.3	Analisis Deskriptif Variabel Bimbingan Belajar.....	97
4.3	Uji Prasyarat Analisis.....	102
4.3.1	Uji Normalitas	102
4.3.2	Uji Linieritas	103
4.3.3	Uji Multikolinieritas.....	105
4.3.4	Uji Heteroskedasititas	105
4.3.5	Uji Autokorelasi	106
4.4	Uji Hipotesis.....	107
4.4.1	Uji Hipotesis Satu Sampel	108
4.4.2	Uji Hipotesis Korelasi	112
4.5	Pembahasan.....	131
4.5.1	Motivasi	134
4.5.2	Bimbingan Belajar.....	135
4.5.3	Prestasi Belajar	135
4.5.4	Pengaruh Motivasi terhadap Prestasi Belajar	136
4.5.5	Pengaruh Bimbingan Belajar terhadap Prestasi Belajar	137

4.2.7	Pengaruh Motivasi dan Bimbingan Belajar terhadap Prestasi Belajar ...	138
5.	PENUTUP	141
5.1	Simpulan.....	141
5.2	Saran.....	143
	DAFTAR PUSTAKA	145
	LAMPIRAN	149



DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
3.1 Populasi Penelitian	60
3.2 Penarikan Sampel Penelitian	62
3.3 Skor Butir Soal pada Skala Likert.....	66
3.4 Populasi Siswa Uji Coba.....	66
3.5 Penarikan Sampel Siswa Uji Coba.....	67
3.6 Kriteria Penilaian Prestasi Belajar.....	74
3.7 Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai r	82
4.1 Hasil Analisis Deskriptif Variabel Penelitian	88
4.2 Pedoman Konversi Skala-5	89
4.3 Indeks Variabel Prestasi Belajar	90
4.4 Indeks Variabel Motivasi	94
4.5 Indeks Variabel Bimbingan Belajar	98
4.6 Hasil Uji Normalitas.....	103
4.7 Hasil Uji Linearitas X_1 dan Y	104
4.8 Hasil Uji Linearitas X_2 dan Y	104
4.9 Hasil Uji Multikolinearitas.....	105
4.10 Hasil Uji Heteroskedastisitas	106
4.11 Hasil Uji Autokorelasi.....	107
4.12 Uji T Satu Sampel Motivasi	109
4.13 Uji T Satu Sampel Bimbingan Belajar	110
4.14 Uji T Satu Sampel Prestasi Belajar	112

4.15	Hasil Analisis Korelasi Sederhana X_1 dan Y	113
4.16	Hasil Analisis Regresi Sederhana X_1 terhadap Y	115
4.17	Hasil Analisis Regresi Sederhana X_1 terhadap Y	115
4.18	Hasil Pengujian Koefisien Determinan X_1 terhadap Y	117
4.19	Hasil Analisis Korelasi Sederhana X_2 dan Y	118
4.20	Hasil Analisis Regresi Sederhana X_2 terhadap Y	120
4.21	Hasil Analisis Regresi Sederhana X_2 terhadap Y	120
4.22	Hasil Pengujian Koefisien Determinan X_2 terhadap Y	122
4.23	Korelasi Sederhana X_1 dan X_2	124
4.24	Hasil Analisis Korelasi Berganda.....	125
4.25	Hasil Pengujian Analisis Regresi Berganda.....	127
4.26	Hasil Analisis Koefisien Determinasi X_1 dan X_2 terhadap Y	129
4.27	Hasil Uji Koefisien Regresi secara Bersama (Uji F).....	130



DAFTAR BAGAN

Gambar	Halaman
1.1 Bagan Paradigma Penelitian.....	13
2.1 Bagan Kerangka Berpikir.....	53



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1 Daftar Nama Siswa Populasi Penelitian	153
2 Daftar Nama Siswa Sampel Uji Coba Angket.....	164
3 Daftar Nama Siswa Sampel Penelitian	165
4 Pedoman wawancara Tidak Terstruktur	169
5 Lembar Validasi Instrumen Penelitian oleh Penilai Ahli 1 Motivasi	170
6 Lembar Validasi Instrumen Penelitian oleh Penilai Ahli 2 Motivasi	175
7 Lembar Validasi Instrumen Penelitian oleh Penilai Ahli 1 Bimbingan belajar.....	180
8 Lembar Validasi Instrumen Penelitian oleh Penilai Ahli 2 Bimbingan Belajar.....	185
9 Kisi-kisi Angket (Uji Coba)	190
10 Soal Angket (Uji Coba)	192
11 Tabel Pembantu Angket (Uji Coba)	204
12 Hasil Uji Validitas Uji Coba Angket	206
13 Hasil Reliabilitas Uji Coba Angket	208
14 Rekapitulasi Soal Angket	210
15 Kisi-kisi Angket Penelitian.....	212
16 Soal Angket Penelitian	214
17 Tabel Pembantu Analisis Hasil Penelitian Motivasi	222
18 Tabel Pembantu Analisis Hasil Penelitian Bimbingan Belajar	228
19 Daftar Nilai UTS	234

20	Rekapitulasi Nilai UTS (Sampel Penelitian).....	251
21	Rekapitulasi Variabel Penelitian.....	255
30	Jadwal Pelaksanaan Penelitian	259
31	Surat Izin Penelitian.....	260
32	Surat Keterangan Melaksanakan Penelitian	263
33	Dokumentasi Pengisian Angket oleh Siswa	274



BAB 1

PENDAHULUAN

Hal-hal yang akan dibahas pada bagian pendahuluan yaitu: latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah dan paradigma penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian. Uraian selengkapnya sebagai berikut:

1.1 Latar Belakang Masalah

Peradaban manusia memiliki peranan penting dalam perkembangan dan kemajuan pembangunan suatu negara. Perkembangan dan kemajuan pembangunan suatu negara tergantung pada sumber daya manusia yang berkualitas tinggi, sehingga pembangunan negara tersebut akan berkembang secara pesat. Kualitas sumber daya manusia yang rendah dapat menghambat pembangunan suatu negara. Dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas dibutuhkan suatu wadah, dalam hal ini adalah pendidikan dimana komponen didalamnya adanya pendidik dan peserta didik. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1 Ayat (1) (2011: 3) menyebutkan:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Perkembangan pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi siswa agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungannya dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya untuk berfungsi dalam kehidupan masyarakat (Hamalik 2014: 79).

Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat dijelaskan bahwa pendidikan mempunyai pengaruh dalam kehidupan peserta didik dan menjadi bagian yang sangat penting untuk mendukung kemajuan suatu bangsa dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 Ayat (1) (2011: 5) yang menyatakan:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Berdasarkan fungsi pendidikan nasional yang terdapat dalam undang-undang tersebut, dapat disimpulkan bahwa untuk mencapai tujuan pendidikan nasional adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan untuk memajukan peradaban bangsa. Partisipasi dari berbagai pihak untuk mendukung peningkatan mutu pendidikan yang sesuai dengan tujuan pendidikan sangat diperlukan karena dengan pendidikan dapat mengembangkan berbagai potensi dan karakteristik peserta didik yang diwujudkan melalui proses pembelajaran yang baik.

Pembelajaran adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional, hal ini untuk membuat siswa belajar secara aktif yang menekankan

pada penyediaan sumber belajar (Dimiyati dan Mudjiono (1999) dalam Sagala 2013: 62). Peningkatan mutu pendidikan dengan memberikan pembelajaran yang baik diharapkan agar peserta didik memperoleh prestasi belajar yang baik untuk mencapai keberhasilan dalam belajar. Prestasi belajar menurut Saefullah (2012: 171) adalah hasil usaha belajar yang dicapai seorang siswa, berupa kecakapan dari kegiatan belajar bidang akademik di sekolah pada jangka waktu tertentu yang dicatat pada setiap akhir semester di dalam buku laporan yang disebut rapor.

Nilai yang tercantum di buku laporan tersebut dilihat dari sisi kognitif karena aspek ini sering dilihat oleh guru sebagai ukuran pencapaian hasil belajar siswa. Sudjana (1990) dalam Tu'u (2004:76) mengatakan di antara ketiga ranah ini, yakni kognitif, afektif, dan psikomotorik, dimana ranah kognitiflah yang paling sering dinilai oleh guru di sekolah karena berkaitan dengan kemampuan para siswa dalam menguasai isi bahan pengajaran. Peningkatan prestasi belajar di dalamnya ada proses pembelajaran yang dipengaruhi oleh banyak faktor yakni, salah satunya dalam memberikan motivasi dan partisipasi pendidik dalam memberikan bimbingan belajar terhadap kegiatan belajar dalam mencapai hasil belajar yang baik, hal ini sangat mempengaruhi secara psikologis dalam menumbuhkan sikap percaya diri dan optimisme sehingga berpengaruh pada keberhasilan belajar.

Faktor yang mempengaruhi keberhasilan siswa belajar yaitu faktor internal dan faktor eksternal (Susanto 2015:12). Faktor internal yaitu faktor yang bersumber dari dalam diri siswa itu sendiri, misalnya: kondisi jasmani dan rohani, minat, kepribadian, motivasi, dan lain sebagainya. Faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar diri siswa, misalnya: lingkungan keluarga, lingkungan

sekolah dan lingkungan masyarakat. Melihat dari uraian tersebut, dapat dikatakan bahwa guru sebagai pendidik dan siswa sebagai peserta didik merupakan faktor utama dalam proses pembelajaran. Hal ini karena peserta didik sebagai pokok dalam pembelajaran dengan tujuannya ada perubahan perilaku pada diri peserta didik itu sendiri. Pendidik berperan dalam membentuk perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal. Peserta didik disini merupakan siswa, keberhasilan siswa dapat dikatakan bahwa belajar bergantung pada faktor dari dalam dan luar siswa.

Faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar yang telah diuraikan terdapat faktor internal dan eksternal. Salah satunya faktor internal yang mempengaruhi keberhasilan belajar yaitu motivasi. Motivasi merupakan faktor dari dalam berpengaruh terhadap keberhasilan belajar siswa. Faktor tersebut menjadikan siswa belajar lebih keras, ulet, tekun dan memiliki konsentrasi penuh dalam pembelajaran. Dorongan motivasi dalam belajar merupakan salah satu hal yang perlu dibangkitkan dalam upaya pembelajaran di sekolah. Hal ini sesuai dengan pendapat Djamarah (2011: 148), bahwa dalam proses belajar, motivasi sangat diperlukan, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar. Menurut Donald (t.t) dalam Djamarah (2011:148), bahwa motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan. Seseorang dikatakan berhasil dalam belajar apabila di dalam dirinya sendiri ada keinginan untuk belajar, sebab tanpa mengerti apa yang akan dipelajari dan tidak memahami mengapa hal tersebut perlu dipelajari, maka

kegiatan belajar mengajar sulit untuk mencapai keberhasilan. Keinginan atau dorongan inilah yang disebut sebagai motivasi.

Dengan memiliki motivasi, orang akan terdorong untuk bekerja mencapai tujuannya. Bagi siswa, motivasi ini sangat penting, karena dapat menggerakkan siswa ke arah yang positif, sehingga mampu menghadapi segala tuntutan, kesulitan, dan hambatan dalam belajar. Motivasi selalu berkaitan dengan belajar yakni, motivasi sangat erat hubungannya dengan kebutuhan aktualisasi diri atau menempatkan diri sehingga motivasi paling besar pengaruhnya pada kegiatan belajar siswa yang bertujuan untuk mencapai prestasi tinggi. Apabila tidak ada motivasi belajar dalam diri siswa, maka akan menimbulkan rasa malas untuk belajar, baik dalam mengikuti pelajaran maupun mengerjakan tugas-tugas individu dari guru. Orang yang mempunyai motivasi yang tinggi dalam belajar maka akan timbul minat yang besar dalam mengerjakan tugas, membangun sikap dan kebiasaan belajar dimana dalam melaksanakannya dengan tekun. Menurut Sardiman (2011:75), motivasi belajar adalah merupakan faktor psikis yang bersifat non-intelektual. Peran motivasi belajar yang khas dalam hal penumbuhan gairah, membuat siswa merasa senang dan bersemangat untuk belajar.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli, motivasi mampu mempengaruhi psikis siswa dalam kegiatan belajar. Motivasi akan berpengaruh pada peningkatan prestasi apabila motivasi siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran. Hal ini sesuai dengan Sardiman (2011:84) bahwa hasil belajar akan menjadi optimal, kalau ada motivasi, maka guru sebagai pendidik juga dituntut untuk mampu membangkitkan motivasi siswa/peserta didiknya. Jadi, motivasi sangat penting karena berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik.

Adapun faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar dari faktor eksternal salah satunya yaitu lingkungan sekolah. Hal ini menjadikan lingkungan sekolah menjadi faktor yang merupakan pusat pendidikan setelah lingkungan keluarga. Hal ini sesuai dengan pendapat Slameto (2013:64) bahwa sekolah merupakan faktor yang mempengaruhi belajar. Sekolah adalah lembaga pendidikan sesudah keluarga, karena makin besar kebutuhan anak, maka orang tua menyerahkan tanggung jawabnya kepada sekolah. Sekolah berfungsi sebagai pembantu keluarga dalam mendidik anak, sekolah memberikan pendidikan dan pengajaran kepada anak-anak mengenai pendidikan dimana orang tua yang tidak dapat atau tidak ada kesempatan dalam memberikan pendidikan dan pengajaran di dalam keluarga secara optimal.

Kualitas pendidikan di sekolah sangat ditentukan oleh guru dalam melaksanakan pembelajaran, sebagaimana dikemukakan Sanjaya (2006) dalam Susanto (2015:13) bahwa guru adalah komponen yang sangat menentukan dalam implementasi suatu strategi pembelajaran. Guru sebagai salah satu personal dalam sekolah berperan penting untuk pencapaian keberhasilan tersebut. Kemampuan guru dalam mengajar harus benar-benar diperhatikan, sebab kualitas siswa akan ditentukan oleh baik dan buruknya proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru pada tiap-tiap sekolah. Proses pembelajaran yang baik akan selalu melibatkan siswa secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran sehingga dapat membangkitkan motivasi siswa, yang pada akhirnya siswa akan memperoleh prestasi belajar yang optimal. Kenyataan yang dijumpai, dalam mengajar guru sering menemukan siswa yang mengalami masalah belajar.

Masalah belajar dalam proses pembelajaran merupakan bagian dari kegiatan di kelas. Dimana, kegiatan dalam kelas yang dapat menentukan ada atau tidaknya masalah belajar yang berpengaruh pada proses belajar, hal ini diperuntukkan untuk mengetahui berhasilnya proses belajar bagi setiap siswa yang studi di sekolah tersebut (Ahmadi dan Supriyono 2013:109), sehingga memerlukan usaha yang dapat mengatasinya yaitu memberikan pelayanan, bimbingan di sekolah yang berarti memberikan pelayanan belajar bagi setiap siswa yang mengalami masalah belajar.

Bimbingan belajar adalah bimbingan yang membantu siswa untuk meningkatkan hasil belajar yang baik dan berupaya agar mereka tidak mengalami kesulitan (Hamalik 2012:194). Dengan demikian, bimbingan belajar merupakan proses pemberian bantuan dari guru pengajar ataupun pembimbing kepada siswa dengan cara mengembangkan suasana belajar yang kondusif sesuai kemampuan agar siswa mampu mengatasi kesulitan belajar yang dialaminya, sehingga pencapaian belajar yang diperoleh mampu optimal. Maka dari itu, masalah utama yang akan menjadi objek kajian dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana bimbingan belajar memberikan pengaruh terhadap prestasi belajar siswa di sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru kelas V yang dilakukan pada tanggal 8-11 Januari 2016 di SD Negeri Dabin II Kecamatan Tuntang, diperoleh informasi bahwa kurangnya minat terhadap pembelajaran di kelas, karena dengan tidak adanya minat berarti siswa tidak termotivasi dalam pembelajaran, hal ini mengakibatkan siswa sukar mengerti isi pelajaran dan membuat siswa tidak berkonsentrasi. Hal seperti inilah seharusnya mendapatkan

pengamatan yang mendalam. Biasanya dalam kegiatan pembelajaran di sekolah, guru dihadapkan dengan sejumlah siswa yang mempunyai karakteristik yang bermacam-macam, terdapat siswa yang menempuh kegiatan belajarnya lancar dan berhasil tanpa mengalami kesulitan, namun di sisi lain, tidak sedikit pula siswa yang justru dalam kegiatan belajarnya mengalami berbagai kesulitan.

Kesulitan belajar siswa biasanya ditunjukkan oleh adanya hambatan-hambatan tertentu untuk mencapai hasil belajarnya. Pada akhirnya dapat menyebabkan prestasi belajar yang dicapainya berada di bawah nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang semestinya. Daya tangkap setiap siswa dalam menerima materi pelajaran di sekolah memang berbeda-beda. Siswa yang memiliki daya tangkap tergolong rendah, akan sangat memengaruhi perolehan pengetahuannya. Padahal, perolehan pengetahuan berbanding lurus dengan perolehan nilai di sekolahnya. Masalah kemampuan anak dalam menerima materi di sekolah ini dapat dilihat dari faktor psikologis anak, misalnya kurang diperhatikan orang tua atau gurunya.

Adapun faktor lain yang memengaruhi antara lain cara mengajar guru yang kurang dalam menjelaskan, membuat siswa sulit memahami dan tidak disukai siswa. Kondisi belajar yang kurang kondusif, misalnya ruang kelas terlalu ramai dan berisik sehingga mengganggu konsentrasi belajarnya. Persaingan belajar di kelas bisa ikut mempengaruhi naik-turun prestasi belajarnya. Jadi, tak heran jika juara kelas pun tetap membutuhkan tambahan pelajaran ekstra, baik di luar sekolah untuk mempertahankan prestasinya. Untuk mengatasi permasalahan tersebut di atas, bagaimana hasil belajar seorang siswa tidak berada di bawah sebagaimana semestinya, dilihat dari hasil kognitif. Bagaimana agar siswa dapat

efektif dalam hal belajarnya di sekolah, dengan cara mendapatkan perhatian yang mendalam. Apabila siswa tidak memperoleh perhatian itu, lebih baik seorang siswa tersebut diberikan sebuah layanan bimbingan belajar buat mereka agar efektif dan efisien dalam belajar dan dapat memperoleh prestasi belajar yang dapat dibanggakan.

Sebenarnya, setelah anak mendapatkan pelajaran dari sekolah seharusnya sudah menjadi tugas orangtua mengajari anaknya dirumah itu merupakan kewajiban orangtua, karena berbagai alasan orang tua tidak mampu membimbing anaknya dalam hal belajar, orang tua terpaksa mengirimkan anaknya ke suatu bimbingan belajar tambahan misalnya les privat di rumah sendiri, bimbingan belajar privat, dan sebagainya. Namun, di lingkungan yang diteliti oleh peneliti sebagian besar keadaan ekonomi orang tua adalah menengah ke bawah. Hal ini, menjadikan para guru di sekolah mengadakan bimbingan belajar yang mengambil jam di luar Kegiatan Belajar Mengajar (KBM). Guru biasanya memberikan bimbingan belajar secara berkelompok dan individu. Bimbingan belajar diberikan berdasarkan perolehan nilai siswa dalam pencapaian Ketuntasan Kriteria Minimum (KKM), apakah sudah sesuai kriteria yang diharapkan apa belum sesuai harapan.

Bimbingan belajar diharapkan dapat membantu siswa agar mampu melakukan penyesuaian diri dengan tuntutan akademis, sosial, dunia kerja, dan tuntutan psikologis sesuai dengan potensi yang dimilikinya. Pelayanan bimbingan belajar di sekolah berjalan secara terpadu dengan program pengajaran. Oleh karena itu, kegiatan bimbingan belajar terkait erat dengan tugas dan peranan guru. Hadirnya bimbingan belajar di sekolah diharapkan mampu mengatasi masalah-

masalah belajar yang dialami oleh siswa. Dengan demikian, bimbingan belajar merupakan proses pemberian bantuan dari guru pengajar ataupun pembimbing kepada siswa dengan cara mengembangkan suasana belajar yang kondusif sesuai kemampuan agar siswa mampu mengatasi kesulitan belajar yang dialaminya, sehingga pencapaian belajar yang diperoleh mampu optimal. Maka dari itu, masalah utama yang akan menjadi objek kajian dalam penelitian ini adalah sejauh mana bimbingan belajar mampu meningkatkan prestasi belajar siswa di sekolah. Adanya bimbingan belajar merupakan sarana yang tepat untuk membantu atas keresahan setiap orang tua siswa agar anaknya dapat lebih berprestasi.

Selain itu, ada beberapa siswa kurang motivasi dalam belajarnya hal ini diketahui dari hasil belajar siswa kelas V SD Daerah Binaan II Kecamatan Tuntang masih ada yang nilai ulangan hariannya kurang, masih ada yang belum mencapai Ketuntasan Kriteria Minimum (KKM) yang digunakan sebagai acuan dalam pencapaian prestasi belajar. Hal ini dapat diketahui peneliti dengan melakukan pengamatan pada siswa kelas V Dabin II Kecamatan Tuntang. Dukungan orang tua juga dibutuhkan untuk meminimalisir keadaan siswa yang kurang dalam pencapaian KKM, sebaiknya orang tua mulai menyadari pentingnya pendidikan anak.

Penelitian yang relevan dengan masalah tersebut yaitu penelitian yang dilakukan oleh Mawarsih, dkk (2013) yang meneliti tentang “*Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa SMA Negeri Jumapolo*”. Hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh perhatian orang tua terhadap prestasi belajar siswa SMA Negeri Jumapolo. Prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh banyak faktor, baik dari dalam dan luar diri siswa. Salah satu

faktor dari luar yang memengaruhi prestasi belajar siswa adalah lingkungan keluarga dalam hal ini adalah perhatian orang tua.

Penelitian relevan lain yang mendukung yaitu penelitian yang dilakukan Jadaini (2014) yang berjudul "*Pengaruh Bimbingan Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa SD Negeri 95/I Desa Olak*". hasil analisis data didapat $t_{hitung} =$ dan $t_{tabel} = 1,6820$ dengan $dk = 41$. Kriteria pengujian terima. Kriteria pengujian terima H_0 jika $t_{hitung} < t(0,95)$, untuk harga-harga lain H_0 ditolak. Karena t_{hitung} sebesar, lebih besar dari 1,6820 berarti H_0 ditolak. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat Pengaruh yang signifikan terhadap penggunaan bimbingan belajar pada siswa SDN 95/I Desa Olak.

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu yang telah diuraikan tersebut, dapat disimpulkan bahwa variabel motivasi belajar dan bimbingan belajar memiliki pengaruh terhadap prestasi belajar. Peneliti bermaksud melakukan penelitian di SDN Daerah Binaan II Kecamatan Tuntang, karena terdapat permasalahan kurangnya minat siswa dalam pembelajaran di sekolah dan hasil belajar yang masih rendah dari KKM. Sesuai latar belakang, penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui pengaruh motivasi dan bimbingan belajar terhadap prestasi belajar kelas V SDN Daerah Binaan II Kecamatan Tuntang Kabupaten Semarang. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "**Pengaruh Motivasi Belajar dan Bimbingan Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas V SDN Dabin II Kecamatan Tuntang Kabupaten Semarang**".

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang, yang menjadi fokus dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- (1) Beberapa siswa masih memperoleh prestasi belajar yang rendah di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).
- (2) Beberapa siswa memiliki minat yang kurang dalam belajar sehingga mempengaruhi prestasi belajar.
- (3) Beberapa siswa pasif dalam mengikuti pembelajaran.
- (4) Beberapa siswa tidak mengerjakan PR di rumah dan sering mencontek teman.
- (5) Beberapa siswa memiliki masalah dalam belajar.
- (6) Beberapa siswa kurang memperoleh bimbingan belajar dalam menghadapi masalah belajar.
- (7) Beberapa guru kurang memberikan motivasi belajar kepada siswa, sehingga mempengaruhi prestasi belajar siswa.
- (8) Beberapa guru kurang memberikan motivasi kepada siswa, mengakibatkan siswa kurang aktif untuk memperhatikan pelajaran.

1.3 Pembatasan Masalah dan Paradigma Penelitian

Uraian mengenai pembatasan masalah dan paradigma penelitian yaitu sebagai berikut:

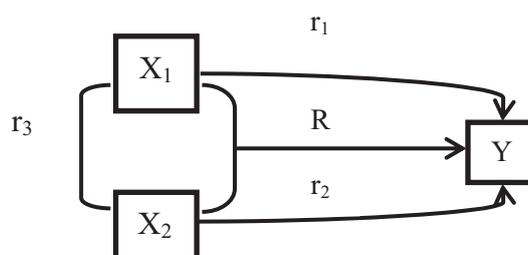
1.3.1 Pembatasan Masalah

Mencegah terjadinya penafsiran yang berbeda-beda dan agar penelitian lebih terarah, maka permasalahan perlu dibatasi sebagai berikut:

- (1) Motivasi belajar yang dimaksudkan dalam penelitian ini merupakan dorongan yang berasal dari siswa sendiri dalam meningkatkan prestasi belajar agar sesuai dengan tujuan pembelajaran.
- (2) Bimbingan belajar yang dimaksudkan dalam penelitian ini merupakan bantuan yang diberikan kepada siswa untuk mengatasi hambatan-hambatan yang menjadi kendala dalam meningkatkan prestasi belajar siswa kelas V SD Negeri se-Daerah Binaan II Kecamatan Tuntang Kabupaten Semarang.
- (3) Prestasi belajar yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah nilai Ulangan Tengah Semester Genap kelas V SD Negeri Daerah Binaan II Kecamatan Tuntang Kabupaten Semarang
- (4) Subjek penelitian yaitu siswa kelas V SD Negeri Daerah Binaan II Kecamatan Tuntang Kabupaten Semarang.

1.3.2 Paradigma Penelitian

Penelitian ini mempunyai tiga variabel yaitu *Motivasi dan Bimbingan Belajar* sebagai variabel bebas (X) yang mempengaruhi *Prestasi Belajar* sebagai variabel terikat (Y). Berdasarkan pendapat Sugiyono (2013: 68), paradigma yang diterapkan yakni paradigma ganda dengan dua variabel independen. Hubungan antarvariabel tersebut dapat dilihat pada bagan berikut:



Bagan 1.1 Paradigma Penelitian

Keterangan:

X_1 = Motivasi

r_2 = Korelasi antara X_2 dengan Y

X_2 = Bimbingan belajar

r_3 = korelasi antara X_1 dengan X_2

Y = Prestasi belajar

R = Korelasi antara X_1 dan X_2

r_1 = Korelasi antara X_1 dengan Y

dengan Y

1.4 Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah, rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

- (1) Seberapa tinggi motivasi belajar siswa kelas V di SDN Dabin II Kecamatan Tuntang Kabupaten Semarang?
- (2) Seberapa tinggi pelaksanaan bimbingan belajar siswa kelas V di SDN Dabin II Kecamatan Tuntang Kabupaten Semarang?
- (3) Seberapa tinggi prestasi belajar siswa kelas V di SDN Dabin II Kecamatan Tuntang Kabupaten Semarang?
- (4) Adakah hubungan yang positif antara motivasi belajar dan prestasi belajar siswa kelas V di SDN Dabin II Kecamatan Tuntang Kabupaten Semarang?
- (5) Adakah hubungan yang positif antara bimbingan belajar dengan prestasi belajar siswa kelas V di SDN Dabin II Kecamatan Tuntang Kabupaten Semarang?
- (6) Adakah hubungan yang positif antara motivasi belajar dengan bimbingan belajar siswa kelas V di SDN Dabin II Kecamatan Tuntang Kabupaten Semarang?

- (7) Secara bersama-sama adakah hubungan yang positif antara motivasi belajar dan bimbingan belajar dengan prestasi belajar siswa kelas V di SDN Dabin II Kecamatan Tuntang Kabupaten Semarang?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan bagian dari rencana penelitian secara keseluruhan yang dirumuskan dengan jelas dan spesifik. Tujuan penelitian terdiri dari dua tujuan, meliputi tujuan umum dan tujuan khusus. Uraianya sebagai berikut.

1.5.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dalam penelitian merupakan tujuan yang ingin dicapai peneliti secara umum setelah melaksanakan penelitian. Secara umum penelitian ini bertujuan untuk menganalisis mengenai pengaruh motivasi belajar dan bimbingan belajar terhadap prestasi belajar SD Negeri Dabin II Kecamatan Tuntang Kabupaten Semarang.

1.5.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus penelitian ini merupakan penjabaran dari tujuan umum. Tujuan khusus berisi tentang sesuatu yang ingin dicapai dalam penelitian secara khusus. Tujuan khusus pada penelitian ini yaitu untuk:

- (1) Mendeskripsikan seberapa tinggi motivasi belajar siswa kelas V di SDN Dabin II Kecamatan Tuntang Kabupaten Semarang.
- (2) Mendeskripsikan seberapa tinggi pelaksanaan bimbingan belajar siswa kelas V di SDN Dabin II Kecamatan Tuntang Kabupaten Semarang.

- (3) Mendeskripsikan seberapa tinggi prestasi belajar siswa kelas V di SDN Dabin II Kecamatan Tuntang Kabupaten Semarang.
- (4) Menganalisis ada tidaknya hubungan yang positif antara motivasi belajar dan prestasi belajar siswa kelas V di SDN Dabin II Kecamatan Tuntang Kabupaten Semarang.
- (5) Menganalisis ada tidaknya hubungan yang positif antara bimbingan belajar dengan prestasi belajar siswa kelas V di SDN Dabin II Kecamatan Tuntang Kabupaten Semarang.
- (6) Menganalisis ada tidaknya hubungan yang positif antara motivasi belajar dengan bimbingan belajar siswa kelas V di SDN Dabin II Kecamatan Tuntang Kabupaten Semarang.
- (7) Menganalisis secara bersama-sama ada tidaknya hubungan yang positif antara motivasi belajar dan bimbingan belajar dengan prestasi belajar siswa kelas V di SDN Dabin II Kecamatan Tuntang Kabupaten Semarang.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini dibagi menjadi manfaat teoritis dan praktis. Manfaat teoritis dalam bentuk teori yang diperoleh dari penelitian ini, sedangkan manfaat praktis secara praktek diperoleh dari penelitian ini. Penjelasan mengenai manfaat teoritis dan praktis yang diperoleh yaitu:

1.6.1 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis merupakan manfaat hasil penelitian yang berhubungan dengan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan objek penelitian, khususnya dalam bidang psikologi pendidikan melalui kajian motivasi dan bimbingan belajar

terhadap prestasi belajar. Penelitian ini juga sebagai informasi ilmu pengetahuan dan bahan kajian bagi penelitian selanjutnya.

1.6.2 Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi banyak pihak yaitu guru, sekolah dan bagi peneliti sendiri.

1.6.2.1 Bagi Guru

- (1) Hasil penelitian digunakan sebagai bahan masukan guru untuk meningkatkan keterampilan dalam memberikan bimbingan belajar dan memberikan motivasi belajar kepada peserta didik, terutama guru kelas V yang akan naik ke kelas VI.
- (2) Guru mampu meningkatkan aktivitas siswa dengan memberikan motivasi kepada peserta didik pada proses pembelajaran.
- (3) Pedoman perbaikan guru pada pembelajaran agar dapat mengemas pembelajaran yang menarik.

1.6.2.2 Bagi Orangtua

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan sebagai bahan masukan terhadap keluarga yakni orang tua lebih peduli terhadap pendidikan anaknya dan orang tua menjadi lebih perhatian dalam memberikan dukungan di bidang pendidikan sehingga prestasi belajar anak menjadi lebih baik.

1.6.2.3 Bagi Sekolah

Memberikan informasi dan membantu pihak sekolah dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik untuk meningkatkan mutu pendidikan sekolah dengan memberikan bimbingan dan motivasi yang lebih kepada siswanya.

1.6.2.4 Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan, keterampilan dan wawasan peneliti untuk mengadakan penelitian dalam bidang psikologi pendidikan berkaitan dengan motivasi belajar dan bimbingan belajar yang mempengaruhi prestasi belajar peserta didik.



BAB 2

KAJIAN PUSTAKA

Bagian ini menjelaskan tentang (1) kajian teori, (2) kajian empiris, (3) kerangka berpikir, dan (4) hipotesis penelitian. penjelasan selengkapnya mengenai kajian pustaka sebagai berikut.

2.1 Kajian Teori

Pada bagian ini akan disajikan berbagai teori yang digunakan sebagai dasar acuan penelitian ini. Teori yang digunakan diambil dari berbagai sumber yang relevan. Kajian teori yang disajikan meliputi:

2.1.1 Pengertian Belajar

Setiap orang tentu sudah sangat mengenal dengan kata belajar. Banyak orang tua mengingatkan anaknya untuk belajar dan guru di sekolah selalu meminta siswa untuk selalu rajin belajar. Slameto (2013:2) menyatakan “belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”. Kingsley (1946) dalam Djamarah (2011:13) menyatakan bahwa belajar adalah proses dimana tingkah laku (dalam arti luas) ditimbulkan atau diubah melalui praktek atau latihan. Rifa’i dan Anni (2012:66) menyatakan “belajar merupakan proses penting bagi perubahan perilaku setiap orang dan belajar itu mencakup segala sesuatu yang dipikirkan dan dikerjakan oleh seseorang”. Menurut Susanto (2015:4),

“belajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan seseorang dengan sengaja dalam keadaan sadar untuk memperoleh suatu konsep, pemahaman atau pengetahuan baru sehingga memungkinkan seseorang terjadinya perubahan perilaku yang relatif tetap baik dalam berpikir, merasa maupun dalam bertindak”. Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2009:39) belajar yang terjadi pada individu merupakan perilaku yang kompleks, tindak interaksi antara pebelajar dan pembelajar yang bertujuan. Menurut Hamalik (2012: 45) belajar meliputi tidak hanya mata pelajaran, tetapi juga penguasaan, kebiasaan, persepsi, kesenangan, minat, penyesuaian sosial bermacam-macam keterampilan, dan cita-cita.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli dapat disimpulkan bahwa pengertian belajar adalah sebuah proses perubahan tingkah laku, kepribadian, individu yang dilakukan secara sadar sebagai hasil pengalaman melalui melakukan interaksi dengan lingkungan di sekitarnya dan setiap perubahannya merupakan hasil belajar yang meliputi aspek kognitif, aspek psikomotorik dan aspek afektif. Perubahan tingkah laku dalam belajar dapat disimpulkan bahwa belajar dapat memberikan perubahan yang terjadi dalam diri seseorang. Perubahan tingkah laku yang baru tersebut berdasarkan pada pengalaman yang dialaminya.

2.1.2 Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi diketahui hasilnya yang dicapai seseorang atau kelompok atas kegiatan yang telah dilakukannya. Tu'u (2004:75-6) menyatakan prestasi merupakan hasil yang dicapai seseorang ketika mengerjakan tugas atau kegiatan tertentu. Tanpa sebuah kegiatan prestasi tidaklah dapat dicapai. Pada dasarnya, prestasi dan hasil belajar itu sama, artinya dalam prestasi belajar terdapat hasil belajar. Helmawati (2014:205) mengemukakan bahwa prestasi adalah hasil dari

pembelajaran. Semua itu diperoleh dari evaluasi atau penilaian. Setiap orang akan memiliki hasil belajar atau prestasi belajar yang berbeda antara satu dengan yang lain.

Prestasi yang diperoleh dari hasil pembelajaran setelah dinilai dan dievaluasi dapat saja rendah, sedang atau pun tinggi. Syah (2011:216) menjelaskan bahwa prestasi belajar merupakan perubahan ranah psikologis sebagai akibat pengalaman dan proses belajar siswa yang tercapai dalam kurun waktu tertentu. Sementara Saefullah (2012:171) menjelaskan bahwa prestasi belajar adalah hasil usaha belajar yang dicapai seorang siswa, berupa kecakapan dari kegiatan belajar bidang akademik di sekolah pada jangka waktu tertentu yang dicatat pada setiap akhir semester di dalam buku laporan yang disebut rapor. Tu'u (2004:76) berpendapat bahwa prestasi belajar adalah nilai atau angka yang dicapai siswa dalam proses pembelajaran di sekolah. Nilai tersebut terutama dilihat dari sisi kognitif, karena aspek ini yang sering dinilai oleh guru untuk melihat penguasaan pengetahuan sebagai ukuran pencapaian prestasi belajar siswa. Hal tersebut pada dasarnya dapat dijadikan sebagai tolak ukur berhasil atau tidaknya suatu kegiatan belajar dan mengajar.

Berdasarkan definisi para ahli, dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar berupa penilaian, baik nilai angka maupun nilai huruf yang diperoleh siswa dalam kurun waktu tertentu. Pada penelitian ini, prestasi belajar yang dimaksud yakni perolehan nilai ulangan tengah semester genap siswa kelas V tahun pelajaran 2015/2016.

2.1.3 Faktor-faktor yang Memengaruhi Prestasi Belajar

Prestasi belajar merupakan hasil interaksi berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Menurut Ahmadi dan Supriyono (2013:138), faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar, meliputi:

(1) Faktor Eksternal

Faktor eksternal yang mempengaruhi prestasi belajar siswa dapat digolongkan ke dalam faktor sosial, faktor budaya dan lingkungan fisik. Faktor sosial menyangkut hubungan antar manusia yang terjadi dalam berbagai situasi sosial yaitu keluarga, sekolah, teman dan masyarakat. Faktor budaya seperti adat istiadat, ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian. Sedangkan faktor lingkungan alam dan fisik mencakup fasilitas rumah, fasilitas belajar dan iklim (suasana belajar).

(2) Faktor Internal

Faktor internal yang mempengaruhi prestasi belajar siswa meliputi faktor jasmaniah, faktor psikologis, dan faktor kematangan fisik maupun psikis. Faktor jasmaniah misalnya penglihatan, pendengaran, struktur tubuh dan sebagainya. Faktor psikologis dibagi menjadi dua yaitu: faktor intelektual dan faktor non-intelektif. Faktor intelektual terdiri dari faktor potensial yakni bakat dan faktor kecakapan nyata yaitu prestasi. Sedangkan faktor non-intelektif yaitu unsur-unsur kepribadian seperti sikap, kebiasaan, minat, kebutuhan, motivasi, emosi dan penyesuaian diri.

Menurut Suryabrata dalam Saefullah (2012:172-6), terdapat dua faktor yang mempengaruhi prestasi belajar, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa. Sedangkan faktor

eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa. Faktor internal meliputi. Lalu, faktor eksternal terdiri lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat.

Faktor internal terdiri dari fisiologis dan psikologis. Faktor fisiologis meliputi: (1) kesehatan badan, siswa harus memperhatikan dan memelihara kesehatan tubuhnya dengan cara memperhatikan pola makan, pola tidur dan olah raga yang teratur; dan (2) panca indra, indera yang paling memegang peranan dalam belajar adalah mata dan telinga karena sebagian besar hal yang dipelajari manusia dipelajari melalui penglihatan dan pendengaran. Faktor psikologis meliputi: (1) intelegensi, siswa yang mempunyai taraf intelegensi tinggi mempunyai peluang lebih besar untuk mencapai prestasi belajar yang lebih tinggi, sedangkan siswa yang mempunyai taraf intelegensi yang rendah diperkirakan akan memiliki prestasi belajar rendah; (2) sikap, sikap yang pasif, rendah diri, dan kurang percaya diri dapat menghambat siswa dalam menampilkan prestasi belajarnya; dan (3) motivasi, siswa yang memiliki motivasi yang kuat, akan bersemangat dalam melakukan kegiatan belajar sehingga prestasi belajar optimal.

Faktor eksternal terdiri dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Lingkungan keluarga dapat meliputi: (1) sosial ekonomi keluarga, dengan keadaan sosial ekonomi yang memadai, siswa akan lebih mempunyai kesempatan mendapatkan fasilitas belajar yang lebih baik seperti buku, alat tulis hingga pemilihan sekolah sehingga siswa bertambah semangat dalam belajar; (2) pendidikan orang tua, orang tua yang telah menempuh jenjang pendidikan tinggi cenderung lebih memperhatikan dan memahami pentingnya pendidikan bagi anak-anaknya, dibandingkan dengan yang mempunyai jenjang

pendidikan yang lebih rendah; dan (3) perhatian orang tua dan suasana hubungan antara anggota keluarga, dukungan dapat secara langsung berupa pujian atau nasihat ataupun secara tidak langsung seperti hubungan keluarga yang harmonis, sehingga anak akan merasa diperhatikan dan akan menunjukkan prestasi belajarnya di sekolah.

Selanjutnya yaitu faktor lingkungan sekolah yang terdiri dari (1) sarana dan prasarana, kelengkapan sarana dan prasarana di sekolah seperti meja, kursi, papan tulis, sirkulasi udara ruang kelas dan lain-lain, akan membantu kegiatan belajar siswa; (2) kompetensi guru dan siswa, guru yang mempunyai mampu memenuhi empat kompetensi guru yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional, dan sosial maka akan mampu mengajar dengan baik, serta jika siswa yang mampu berhubungan baik dengan seluruh guru dan teman-temannya, maka akan dapat tercipta iklim belajar yang menyenangkan; dan (3) kurikulum dan metode mengajar, metode pembelajaran yang lebih interaktif sangat diperlukan untuk menumbuhkan minat dan peran siswa dalam kegiatan pembelajaran.

Faktor lingkungan masyarakat yang meliputi: (1) sosial budaya, pandangan masyarakat tentang pendidikan, baik itu yang baik maupun buruk akan dapat berpengaruh pada sikap yang ditunjukkan masyarakat itu sendiri; dan (2) partisipasi terhadap pendidikan, apabila semua pihak ikut berpartisipasi dan mendukung kegiatan pendidikan, mulai dari pemerintah sampai masyarakat maka akan dapat memajukan pendidikan.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli tentang faktor yang mempengaruhi prestasi belajar berasal dari faktor dari dalam diri peserta didik (faktor internal) dan faktor berasal dari luar diri peserta didik (faktor eksternal). Prestasi belajar

siswa yang mengalami penurunan tidak berarti mereka kurang pandai, namun penurunan prestasi belajar disebabkan adanya faktor-faktor yang mempengaruhi tersebut. Peneliti menekankan bahwa guru dan orang tua siswa bekerjasama dalam memahami faktor-faktor yang mempengaruhi sehingga guru dan orang tua dapat mengetahui berbagai hambatan yang muncul pada proses belajar yang mempengaruhi prestasi belajar siswa.

2.1.4 Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi merupakan faktor dari dalam (intern) yang berpengaruh terhadap peserta didik yang menjadikannya akan belajar lebih keras, ulet, tekun dan memiliki dan memiliki konsentrasi penuh dalam proses belajar pembelajaran. Dorongan motivasi dalam belajar merupakan salah satu hal yang perlu dibangkitkan dalam upaya pembelajaran di sekolah. Hal ini sesuai dengan pendapat Djamarah (2002:114), bahwa dalam proses belajar, motivasi sangat diperlukan, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar.

Seseorang dikatakan berhasil dalam belajar apabila di dalam dirinya sendiri ada keinginan untuk belajar, sebab tanpa mengerti apa yang akan dipelajari dan tidak memahami mengapa hal tersebut perlu dipelajari, maka kegiatan belajar mengajar sulit untuk mencapai keberhasilan. Keinginan atau dorongan inilah yang disebut sebagai motivasi. Adanya motivasi orang akan terdorong untuk bekerja mencapai tujuannya. Motivasi bisa dikatakan merupakan “pendorong” suatu usaha yang disadari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar ia tergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu. Suryabrata (2015:70) menjelaskan bahwa motivasi adalah kondisi

psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu berupa aktivitas-aktivitas tertentu guna mencapai sesuatu tujuan.

Motivasi untuk belajar adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk belajar dalam mencapai suatu tujuan. Sardiman (2011:75) mengatakan bahwa motivasi dalam kegiatan belajar merupakan daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki dapat tercapai. Menurut Uno (2013:23), “motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada peserta didik yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung”. Dorongan internal atau motivasi intrinsik dapat berupa harapan, cita-cita, keinginan, dan kesadaran belajar. Dorongan internal atau motivasi ekstrinsik dapat berupa penguatan, penghargaan, lingkungan yang mendukung. Motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik merupakan sebuah pengertian motivasi belajar. Motivasi belajar dapat dilihat dari tingkah laku dan indikator seseorang yang memiliki motivasi belajar.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat dijelaskan bahwa motivasi belajar merupakan perubahan diri dari dalam siswa yang menimbulkan dorongan untuk mencapai tujuan belajar. Siswa yang memiliki motivasi kuat akan memiliki dorongan dan semangat yang besar dalam belajar, sebaliknya siswa yang memiliki motivasi rendah akan memiliki dorongan dan semangat yang rendah dalam belajar.

2.1.5 Fungsi Motivasi Belajar

Dalam proses belajar motivasi umum merupakan tahap pertama yang harus dibangkitkan karena tanpa motivasi murid tidak mau belajar. Hamalik (2014:161) juga mengemukakan tiga fungsi motivasi, yaitu; (1) Mendorong timbulnya kelakuan atau sesuatu perbuatan, karena tanpa adanya motivasi maka tidak akan timbul suatu perbuatan seperti belajar; (2) Motivasi berfungsi sebagai pengarah artinya menggerakkan perbuatan ke arah pencapaian tujuan yang diinginkan; (3) Motivasi berfungsi penggerak berfungsi sebagai mesin, besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan atau perbuatan.

Sardiman (2011:85) menyatakan motivasi mempunyai tiga fungsi yaitu; (1) Mendorong manusia untuk berbuat, sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan; (2) Menentukan arah perbuatan yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai. Motivasi juga dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya; (3) Menyelesaikan perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dijalankan yang serasi guna mencapai tujuan itu, dengan mengesampingkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan itu.

Berdasarkan pendapat para ahli, dapat disimpulkan bahwa fungsi motivasi belajar adalah sebagai daya penggerak yang mendorong siswa untuk melakukan sesuatu perbuatan tertentu untuk mencapai tujuan yang diharapkan yakni tujuan dalam pembelajaran. Adanya motivasi belajar yang baik, maka seorang siswa yang belajar dapat meningkatkan prestasi belajar yang baik.

2.1.6 Bentuk-bentuk Motivasi Belajar

Menurut Sardiman (2011: 92-5), ada beberapa bentuk untuk menumbuhkan motivasi belajar di sekolah, yaitu:

(1) Memberi Angka

Angka dalam hal ini merupakan nilai kegiatan belajar yang diperoleh dari hasil belajar dalam kurun waktu yang ditentukan. Banyak siswa yang mengejar nilai dalam beberapa kegiatan belajar agar nilai yang di dalam raport terdapat angka-angka yang baik. Hal ini, pemberian angka juga baik dalam memotivasi siswa dalam belajar. Guru sebagai orang yang mendidik dan membimbing sebaiknya memberikan angka yang sesuai dengan prestasi siswa dan ditambah dengan pengamatan guru selama mengajar untuk mengetahui karakter siswa yang pantas mendapatkan angka yang baik.

(2) Hadiah

Pemberian hadiah dapat dikatakan sebagai motivasi. Hadiah disini untuk menarik perhatian siswa yang kurang memperhatikan kegiatan belajar. Pemberian hadiah akan berhasil memotivasi apabila sesuai dengan kemampuan siswa. Sebagai contoh, hadiah akan diberikan kepada siswa yang gambarnya bagus mungkin tidak akan menarik bagi siswa yang kurang dalam keterampilan menggambar.

(3) Kompetisi/Saingan

Persaingan atau biasa disebut dengan kompetisi merupakan alat motivasi yang mampu mendorong belajar siswa. Persaingan ini bisa dilakukan sebagai persaingan individu maupun persaingan kelompok. Guru dalam

menumbuhkan suasana persaingan biasanya mengemasnya dalam metode pembelajaran yang inovatis, sebagai contoh guru memberikan soal berebut kepada siswa. Hal ini, akan menimbulkan persaingan dalam menjawab pertanyaan dan mampu meningkatkan prestasi belajar siswa.

(4) *Ego-involvement*

Menumbuhkan kesadaran kepada siswa agar merasa bahwa apa yang dilakukannya merupakan hal penting, sehingga siswa akan bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri, hal ini bisa dikatakan sebagai salah satu bentuk motivasi belajar. Siswa akan belajar dengan segenap tenaga untuk mencapai prestasi yang baik agar tidak ketinggalan dengan teman-temannya. Para siswa akan belajar dengan keras agar tidak merasa tertinggal, jadi karena harga dirinya inilah siswa akan bekerja keras agar tidak merasa tertinggal.

(5) Memberi Ulangan

Siswa akan giat belajar kalau mengetahui akan ada ulangan. Oleh karena itu, memberi ulangan juga merupakan bentuk motivasi belajar. Guru sebaiknya dalam memberikan ulangan jangan terlalu sering dan tidak mendadak. Guru harus terbuka, maksudnya harus memberi tahu kalau akan mengadakan ulangan dan memberikan informasi kepada siswa tentang materi yang akan menjadi bahan ulangan.

(6) Mengetahui Hasil

Memberikan informasi tentang hasil pekerjaan diharapkan apabila siswa mengalami kemajuan akan mendorong siswa untuk lebih giat belajar.

Siswa yang mengetahui kenaikan prestasi belajarnya akan semakin rajin belajar sehingga siswa akan terus berharap akan hasilnya selalu mengalami kenaikan.

(7) Pujian

Pemberian pujian yang tepat mampu meningkatkan motivasi belajar siswa. Pujian yang tepat akan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan mendorong gairah belajar siswa serta aktivitas belajar menjadi aktif.

(8) Hukuman

Hukuman bisa menjadi alat motivasi apabila diberikan secara tepat dan bijak. Oleh karena itu, guru harus memahami prinsip-prinsip pemberian hukuman agar tidak memberikan dampak yang negatif kepada siswa, seharusnya pemberian hukuman juga menambah ilmu pengetahuan siswa.

(9) Hasrat untuk Belajar

Hasrat untuk belajar yang berasal dari unsur kesengajaan yang berada pada diri siswa, apabila siswa memiliki hasrat tinggi untuk belajar maka motivasi siswa untuk lebih giat belajar.

(10) Minat

Minat dengan motivasi berhubungan erat karena minat merupakan alat motivasi yang pokok yang berasal dari diri siswa sendiri. Minat memiliki peranan penting dalam proses belajar yang akan berjalan lancar kalau disertai dengan minat siswa yang tinggi terhadap pembelajaran.

(11) Tujuan yang Diakui

Tujuan yang diterima atau diakui oleh siswa dengan baik sudah menjadikan salah satu bentuk motivasi belajar. Memahami tujuan ini

sangat berguna dan menguntungkan, maka hal ini akan menimbulkan gairah siswa untuk terus giat belajar.

Berdasarkan uraian dari bentuk-bentuk motivasi belajar dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar perlu dikembangkan agar anak lebih giat belajar. Guru sebagai orang yang mendidik dan membimbing siswa di sekolah harus mengarahkan motivasi belajar siswa ini dalam kegiatan belajar bermakna, sehingga tujuan kegiatan belajar tercapai dan prestasi belajar meningkat.

2.1.7 Faktor-faktor yang Memengaruhi Motivasi Belajar

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2009: 97-100), ada beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar, yaitu:

(1) Cita-cita atau Aspirasi Siswa

Cita-cita dapat berlangsung dalam waktu sangat lama, bahkan sepanjang hayat. Cita-cita siswa untuk "menjadi seseorang" akan memperkuat semangat belajar dan mengarahkan perilaku belajar. Cita-cita akan memperkuat motivasi belajar intrinsik maupun ekstrinsik sebab tercapainya suatu cita-cita akan mewujudkan aktualisasi diri.

(2) Kemampuan Belajar

Dalam belajar dibutuhkan berbagai kemampuan. Kemampuan ini meliputi beberapa aspek psikis yang terdapat dalam diri siswa. Misalnya pengamatan, perhatian, ingatan, daya pikir dan fantasi. Di dalam kemampuan belajar ini, sehingga perkembangan berfikir siswa menjadi ukuran. Siswa yang taraf perkembangan berfikirnya konkrit (nyata) tidak sama dengan siswa yang berfikir secara operasional (berdasarkan

pengamatan yang dikaitkan dengan kemampuan daya nalarnya). Jadi siswa yang mempunyai kemampuan belajar tinggi, biasanya lebih termotivasi dalam belajar, karena siswa seperti itu lebih sering memperoleh sukses oleh karena kesuksesan memperkuat motivasinya.

(3) Kondisi Jasmani dan Rohani Siswa

Siswa adalah makhluk yang terdiri dari kesatuan psikofisik. Jadi kondisi siswa yang mempengaruhi motivasi belajar disini berkaitan dengan kondisi fisik dan kondisi psikologis, tetapi biasanya guru lebih cepat melihat kondisi fisik, karena lebih jelas menunjukkan gejalanya dari pada kondisi psikologis. Misalnya siswa yang kelihatan lesu, mengantuk mungkin juga karena malam harinya bergadang atau juga sakit.

(4) Kondisi Lingkungan Kelas

Kondisi lingkungan merupakan unsur-unsur yang datangnya dari luar diri siswa. Lingkungan siswa sebagaimana juga lingkungan individu pada umumnya ada tiga yaitu lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Jadi unsur-unsur yang mendukung atau menghambat kondisi lingkungan berasal dari ketiga lingkungan tersebut. Hal ini dapat dilakukan misalnya dengan cara guru harus berusaha mengelola kelas, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, menampilkan diri secara menarik dalam rangka membantu siswa termotivasi dalam belajar.

(5) Unsur-unsur Dinamis Belajar

Unsur-unsur dinamis dalam belajar adalah unsur-unsur yang keberadaannya dalam proses belajar yang tidak stabil, kadang lemah dan bahkan hilang sama sekali.

(6) Upaya Guru Membelajarkan Siswa

Upaya yang dimaksud disini adalah bagaimana guru mempersiapkan diri dalam membelajarkan siswa mulai dari penguasaan materi, cara menyampaikannya, menarik perhatian siswa.

2.1.8 Strategi Motivasi Belajar

Menurut Rifa'i dan Anni (2012:154-5), ada beberapa strategi motivasi belajar antara lain sebagai berikut:

(1) Membangkitkan Minat Belajar

Pengaitan pembelajaran dengan minat siswa adalah sangat penting dan karena itu tunjukkanlah bahwa pengetahuan yang dipelajari itu sangat bermanfaat bagi mereka. Cara lain yang dapat dilakukan adalah memberikan pilihan kepada siswa tentang materi pembelajaran yang akan dipelajari dan cara-cara mempelajarinya.

(2) Mendorong Rasa Ingin Tahu

Guru yang terampil akan mampu menggunakan cara untuk membangkitkan dan memelihara rasa ingin tahu siswa didalam kegiatan pembelajaran. Metode pembelajaran studi kasus, diskoveri, inkuiri, diskusi, curah pendapat, dan sejenisnya merupakan beberapa metode yang dapat digunakan untuk membangkitkan hasrat ingin tahu siswa.

(3) Menggunakan Variasi Metode Penyajian yang Menarik

Motivasi untuk belajar sesuatu dapat ditingkatkan melalui penggunaan materi pembelajaran yang menarik dan juga penggunaan variasi metode penyajian.

(4) Membantu Siswa dalam Merumuskan Tujuan Belajar

Prinsip yang mendasar dari motivasi adalah anak akan belajar keras untuk mencapai tujuan apabila tujuan itu dirumuskan atau ditetapkan oleh dirinya sendiri dan bukan dirumuskan atau ditetapkan oleh orang lain.

Kaitan motivasi dengan belajar yakni, motivasi sangat erat hubungannya dengan kebutuhan aktualisasi diri atau menempatkan diri sehingga motivasi paling besar pengaruhnya pada kegiatan belajar peserta didik yang bertujuan untuk mencapai prestasi tinggi. Apabila tidak ada motivasi belajar dalam diri siswa, maka akan menimbulkan rasa malas untuk belajar, baik dalam mengikuti proses belajar mengajar maupun mengerjakan tugas-tugas individu dari guru. Orang yang mempunyai motivasi yang tinggi dalam belajar maka akan timbul minat yang besar dalam mengerjakan tugas, membangun sikap dan kebiasaan belajar dimana dalam melaksanakannya dengan tekun. Pemberian motivasi yang tepat pada peserta didik akan sangat mendukung semangat belajarnya dan memberikan dorongan pada peserta didik untuk mencapai prestasi yang optimal. Guru dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa dengan berbagai cara, salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan memberikan *reward* kepada siswa yang dapat meraih prestasi yang tinggi.

Dengan demikian siswa yang lain akan termotivasi untuk lebih giat belajar untuk dapat meraih prestasi yang lebih baik lagi. Motivasi belajar yang kuat dalam diri peserta didik akan mendorong peserta didik lebih semangat dalam belajar dan meraih prestasi belajar yang optimal.

2.1.9 Ciri-ciri dan Indikator Motivasi Belajar

Ciri-ciri motivasi belajar merupakan tanda khas atau indikator untuk menentukan tingkat motivasi seseorang. Rifa'i dan Anni (2011:160) berpendapat bahwa “peserta didik yang termotivasi, peserta didik menunjukkan proses kognitif yang tinggi dalam belajar, menyerap, dan mengingatkan apa yang telah dipelajari”. Selain itu, Sardiman (2011:83) mengatakan bahwa motivasi belajar ada pada setiap orang yang belajar. Tingkat motivasi belajar seseorang dapat dilihat melalui ciri-ciri sebagai berikut:

(1) tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus-menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai); (2) ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa). Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan yang telah dicapainya); (3) menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah; (4) lebih senang bekerja mandiri; (5) cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin; (6) dapat mempertahankan pendapatnya; (7) tidak mudah melepaskan hal yang sudah diyakininya; (8) senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

Menurut Prayitno (1989) dalam Riduwan (2013:31-2), adanya lima ciri-ciri siswa yang memiliki motivasi yaitu: (1) tekun dalam belajar; (2) ulet dalam menghadapi kesulitan; (3) minat dalam belajar; (4) berprestasi dalam belajar; (5) mandiri dalam belajar.

Menurut Uno (2013: 23), indikator motivasi belajar yang digunakan merupakan pengembangan dari adanya perubahan tingkah laku pada siswa yang dapat diklasifikasikan sebagai berikut. (1) adanya hasrat dan keinginan berhasil; (2) adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar; (3) adanya harapan dan cita-cita masa depan; (4) adanya penghargaan dalam belajar; (5) adanya kegiatan yang menarik dalam belajar; (6) adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik.

Berdasarkan uraian tentang ciri-ciri dan indikator motivasi belajar dapat dikatakan bahwa sangat penting untuk diketahui dalam kegiatan belajar mengajar. Hal-hal tersebut harus dipahami oleh guru karena guru merupakan pendidik dan pembimbing yang selalu berinteraksi langsung, agar dalam interaksi antara guru dengan siswanya dapat memberikan motivasi belajar yang tepat dan optimal sehingga prestasi belajar akan meningkat.

2.1.10 Pengertian Bimbingan

Setiap kegiatan memerlukan sebuah bimbingan dalam melakukan suatu tindakan. Menurut Prayitno dan Amti (2013: 99), bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seorang atau beberapa orang individu, baik anak-anak, remaja, maupun dewasa; agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri; dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dan dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku.

Sementara itu, menurut Natawidjaja (t.t) dalam Sukardi (2010: 36), bimbingan dapat diartikan sebagai suatu proses pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan secara berkesinambungan supaya individu tersebut dapat memahami dirinya sendiri, sehingga dia sanggup mengarahkan dirinya dan bertindak secara wajar, sesuai dengan tuntutan dan keadaan lingkungan sekolah, keluarga, masyarakat dan kehidupan pada umumnya. Menurut Sukardi (2010: 37), bimbingan adalah proses pemberian bantuan kepada seseorang atau sekelompok orang secara terus-menerus dan sistematis oleh pembimbing agar individu atau sekelompok individu menjadi pribadi yang mandiri. Menurut

Hamalik (2012: 193), bimbingan merupakan suatu proses memberikan bantuan kepada individu agar individu itu dapat mengenal dirinya dan dapat memecahkan masalah hidupnya sendiri sehingga ia dapat menikmati hidup dengan bahagia.

Begitu banyak definisi-definisi bimbingan menurut para ahli namun terdapat juga unsur yang menunjukkan kesamaan. Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan sederhana tentang pengertian bimbingan, yakni bimbingan merupakan proses pemberian bantuan oleh pembimbing yang memiliki pendidikan yang memadai kepada individu atau kelompok secara tatap muka, sistematis dan berkesinambungan untuk mengatasi kesulitan atau masalah-masalahnya, sehingga ia sanggup mengarahkan diri dalam mengatasi pemecahan masalahnya.

2.1.11 Pengertian Bimbingan Belajar

Bimbingan diperlukan di setiap kegiatan apalagi diperlukan dalam proses belajar. Bantuan yang diberikan dalam mengurangi hambatan belajar yang menjadi kendala dalam prestasi belajar itu merupakan bimbingan belajar. Menurut Sukardi (2010: 56), bimbingan belajar ialah bimbingan dalam hal menemukan cara belajar yang tepat, dalam memilih program studi yang sesuai, dan dalam mengatasi kesukaran-kesukaran yang timbul berkaitan dengan tuntutan-tuntutan belajar di suatu institusi pendidikan. Menurut Hamalik (2012: 194), bimbingan belajar adalah bimbingan membantu siswa untuk meningkatkan hasil belajar yang baik dan berupaya agar mereka tidak mengalami kesulitan.

Dalam kenyataan, pelaksanaan bimbingan belajar dihadapkan pada banyak kesulitan dan hambatan belajar. Sebagian dari hambatan yang timbul karena

keadaan dunia pendidikan sekolah di Indonesia yang masih dalam taraf perkembangan. Setiap siswa mengalami masalah belajar yang dihadapinya selama melakukan kegiatan belajar mengajar. Guru harus mengetahui dan memahami permasalahan yang dialami siswa sehingga tidak mengganggu dalam peningkatan prestasi belajar. Prayitno dan Amti (2013: 279-230) menyatakan bahwa masalah belajar pada umumnya dapat digolongkan atas: (1) keterlambatan akademik; (2) ketercepatan dalam belajar (3) sangat lambat dalam belajar; (4) kurang motivasi dalam belajar; serta (5) bersikap dan kebiasaan buruk dalam belajar.

Berdasarkan pengertian bimbingan belajar yang diungkapkan oleh para ahli, peneliti dapat mengartikan bimbingan belajar sebagai suatu proses memberi bantuan kepada orang lain dalam memecahkan masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari, baik di sekolah maupun di luar sekolah, sehingga peserta bimbingan mampu mengembangkan potensi yang dimiliki secara maksimal.

2.1.12 Tujuan Bimbingan Belajar

Secara umum tujuan bimbingan belajar adalah untuk membantu siswa agar dapat menyesuaikan di dalam situasi belajar dan mampu menghadapi hambatan-hambatan dalam belajar, sehingga setiap siswa dapat belajar dengan baik sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya dan mencapai perkembangan yang optimal. Menurut Ahmadi dan Supriyono (2013: 111), ada beberapa tujuan bimbingan belajar, yaitu:

- (1) Mencarikan cara-cara belajar yang efisien dan efektif bagi individu maupun kelompok.
- (2) Menunjukkan cara-cara mempelajari sesuai dan menggunakan buku pelajaran.
- (3) Memberikan informasi (saran dan petunjuk) bagi yang memanfaatkan perpustakaan.
- (4) Membuat tugas sekolah dan

mempersiapkan diri dalam ulangan dan ujian. (5) Memilih suatu bidang studi (mayor atau minor) sesuai dengan bakat, minat, kecerdasan, cita-cita dan kondisi fisikl atau kesehatannya. (6) Menunjukkan cara-cara menghadapi kesulitan dalam bidang studi tertentu. (7) Menentukan pembagian waktu dan perencanaan jadwal belajarnya. (8) Memilih pelajaran tambahan baik yang berhubungan dengan pelajaran di sekolah maupun untuk pengembangan bakat dan kariernya di masa depan.

Berdasarkan uraian tentang tujuan bimbingan belajar dapat disimpulkan bahwa bimbingan belajar diberikan untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan-kesulitan belajar atau mengalami masalah di dalam proses belajar dan situasi belajar yang dihadapinya. Guru dalam mengetahui hal ini juga bertujuan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.

2.1.13 Fungsi Bimbingan Belajar

Menurut Hamalik (2012: 195), ada beberapa fungsi bimbingan belajar yaitu:

- (1) Membantu siswa untuk memperoleh informasi tentang potensi, watak, minat, sikap, dan kebiasaan siswa agar dapat menghindari diri dari hal-hal yang tidak diinginkan.
- (2) Mambantu siswa untuk mendapatkan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan, bakat, minat, dan kemampuannya dan membantu siswa untuk menentukan cara yang efektif dan efisien dalam menyelesaikan bidang pendidikan yang sudah dipilih agar tercapai hasil yang diharapkan.
- (3) Membantu siswa untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang kemungkinan-kemungkinan dan kecenderungan-kecenderungan dalam lapangan pekerjaan agar dapat melakukan pilihan yang tepat di antara lapangan pekerjaan tersebut.

Berdasarkan uraian yang telah disampaikan dapat disimpulkan bahwa bimbingan belajar diharapkan agar siswa bisa melakukan penyesuaian yang baik dalam situasi belajar seoptimal sesuai dengan kemampuan, potensi dan bakat yang ada di dalam dirinya.

2.1.14 Peran Guru dan Indikator dalam Bimbingan Belajar

Bimbingan banyak diberikan oleh guru atau orang lain dalam batas-batas yang diperlukan siswa dalam menghadapi hambatan atau kesulitan belajar. Guru merupakan orang yang berinteraksi langsung dengan siswa dalam proses pembelajaran di kelas. Keterlibatan guru dalam kegiatan belajar memegang peran yang sangat penting. Joni (1983) dalam Dimiyati dan Mudjiono (2009: 287), bahwa guru adalah orang yang tahu persis situasi dan kondisi belajar dan bertanggung jawab atas hasil belajar siswanya. Guru dalam melakukan tugasnya harus dituntut mampu mendidik dan membimbing siswanya. Hal ini diperlukan agar siswa tidak hanya mampu memahami pengetahuan tetapi juga bertugas membantu siswa, mendorong siswa belajar secara optimal dengan cara memberikan bahan pelajaran yang bermakna. Menurut Prayitno dan Amti (2013: 284) menyatakan bahwa beberapa upaya yang dapat dilakukan dalam memberikan bimbingan belajar dengan (1) pengajaran perbaikan; (2) kegiatan pengayaan; (3) peningkatkan motivasi belajar; dan (4) mengembangkan sikap dan kebiasaan belajar yang efektif, yang akan diuraikan sebagai berikut:

(1) Pengajaran perbaikan.

Pengajaran perbaikan merupakan salah satu bentuk bantuan yang diberikan dengan maksud untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan dalam proses dan hasil belajar. Perbaikan diperlukan karena adanya bentuk kesalahan siswa

berupa kesalah pengertian dan tidak menguasai konsep-konsep dasar pada proses pembelajaran. Dalam pengajaran ini, guru harus menyesuaikan dengan karakteristik masalah belajar yang dialami siswa. Bantuan yang diberikan lebih menekankan pada usaha perbaikan cara belajar, penyesuaian materi pelajaran dengan karakteristik siswa, dan usaha untuk mengatasi hambatan yang dihadapi siswa. Sifat dari pengajaran perbaikan lebih khusus karena bahan, metode dan pelaksanaannya disesuaikan dengan jenis, sifat dan latar belakang masalah yang dihadapi siswa. Banyak siswa yang menampilkan tingkah laku yang menghendaki adanya perhatian dari guru. Hal ini harus dipahami oleh guru karena sebagai pembimbing yang selalu berinteraksi dengan siswa hendaknya juga mengetahui dan memahami keadaan emosional siswa agar mendorong kemauan siswa dalam belajar.

(2) Kegiatan pengayaan.

Kegiatan pengayaan merupakan suatu bentuk bantuan yang diberikan kepada siswa yang mengalami ketercepatan belajar, sehingga memerlukan tugas-tugas tambahan yang terencana untuk menambah dan memperluas pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki siswa dalam kegiatan belajar sebelumnya. Program pengayaan dalam pengajaran diperuntukkan bagi siswa yang memiliki kemampuan akademis yang tinggi yang berarti mereka adalah siswa yang tergolong cepat dalam menyelesaikan tugas belajarnya, sehingga mereka akan mempunyai banyak waktu kosong. Apabila tidak dimanfaatkan dengan kegiatan yang konstruktif, maka siswa ini akan melakukan kegiatan yang destruktif misalnya mengganggu teman-

temannya yang belum selesai, keluar kelas dengan berbagai alasan, bahkan sering membolos atau tidak masuk sekolah.

Biasanya guru memberikan kegiatan konstruktif yang dapat dilakukan siswa, misalnya membantu mengajari temannya yang mengalami masalah menyelesaikan tugas, diminta mencari berita dalam koran yang penting diketahui oleh siswa, atau memberikan bacaan yang menunjang pelajaran.

Siswa yang memiliki ketercepatan dalam belajar tinggi berdampak positif maupun negatif. Berdampak positif, apabila siswa sendiri merasa dirinya diperhatikan dan dihargai atas keberhasilannya dalam belajar. Selanjutnya ia akan berusaha mengeluarkan potensi yang dimilikinya. Sebaliknya, berdampak negatif apabila siswa merasa kurang diperhatikan dan kurang dihargai, ia akan cenderung menjadi tidak semangat dan biasanya menjadi pengganggu bagi siswa lain. Hal ini kemungkinan besar justru menurunkan prestasi belajar mereka sendiri. Sebagai pembimbing, guru harus memberikan perhatian bagi siswa yang mengalami ketertcepatan belajar dengan memberikan soal-soal tambahan sehingga mereka tidak menjadi pengganggu siswa lain yang sedang belajar di kelas.

(3) Peningkatan motivasi.

Peningkatan motivasi sangat berpengaruh dalam meningkatkan prestasi belajar. Apabila motivasi siswa rendah maka guru harus memberikan bimbingan atau membantu siswa meningkatkan motivasi belajarnya. Motivasi yang rendah atau tinggi berpengaruh pada perubahan tingkah laku siswa seperti kurang bersemngat, malas, jera dan sebagainya. Guru sebagai pembimbing harus memberikan dorongan secara intensif kepada

siswa agar termotivasi untuk mencapai tujuan pengajaran. Oleh sebab, itu guru harus kreatif dan imajinatif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam proses belajar.

(4) Pengembangan sikap dan kebiasaan belajar yang baik

Pengembangan ini diharapkan agar siswa mencapai prestasi belajar yang baik karena pemerolehan prestasi belajar yang baik diperoleh melalui usaha atau bahkan perjuangan yang keras. Usaha diukur dengan kemauan sikap dan kebiasaan belajar siswa.

Hal ini siswa dilakukan untuk mengetahui seberapa besar siswa memerlukan bantuan dari guru untuk melihat sikap dan kebiasaan yang mereka miliki. Guru sebagai pembimbing yang berinteraksi langsung dengan siswa harus memberikan bantuan yang sesuai dengan sikap dan kebiasaan belajar siswa sehingga mampu mencapai prestasi belajar yang optimal.

Indikator bimbingan belajar menjadi sebuah tolok ukur dalam memberikan bantuan belajar kepada siswa. Guru merupakan orang yang berinteraksi langsung kepada siswa sudah seharusnya guru memahami yang menjadi tolok ukur dalam bimbingan belajar. Dalam hal ini guru sebagai pembimbing dalam belajar mengajar harus mampu untuk: (1) memberikan berbagai informasi yang diperlukan dalam proses belajar. (2) membantu setiap siswa dalam mengatasi masalah-masalah pribadi yang dihadapinya. (3) mengevaluasi hasil setiap langkah-langkah kegiatan yang telah dilakukannya. (4) memberikan kesempatan yang memadai agar setiap siswa dapat belajar sesuai dengan karakteristik pribadinya. (5) mengenal dan memahami setiap murid baik secara individual maupun secara kelompok (Ahmadi dan Supriyono 2013: 116).

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa peran guru memberikan pengaruh terhadap pemberian bimbingan belajar, karena guru berperan dalam memberikan bantuan kepada siswa yang mengalami masalah belajar. Bimbingan belajar menjadikan guru memberikan partisipasi aktif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa yang bermakna kepada siswa dan guru hendaknya membantu siswa secara efektif, sehingga dapat mengembangkan cara dan kebiasaan belajar yang baik.

2.1.15 Pengaruh Motivasi terhadap Prestasi Belajar

Pada dasarnya motivasi adalah suatu usaha yang disadari untuk menggerakkan, mengarahkan dan menjaga tingkah laku seseorang agar ia terdorong untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu. Dengan adanya motivasi, siswa akan belajar lebih keras, ulet, tekun dan memiliki konsentrasi penuh dalam proses belajar pembelajaran. Dorongan motivasi dalam belajar merupakan salah satu hal yang perlu dibangkitkan dalam upaya pembelajaran di sekolah. Menurut Uno (2013: 28), bahwa seorang siswa yang termotivasi akan menyebabkan seseorang tekun belajar. Sebaliknya, apabila seseorang kurang termotivasi dalam belajar, maka dia tidak tahan lama belajarnya dan mudah tergoda untuk mengerjakan hal-hal lain selain belajar.

Oleh karena itu, mutu prestasi belajar pada siswa perlu diperkuat terus-menerus dengan tujuan agar siswa memiliki motivasi belajar yang kuat, sehingga prestasi belajar yang diraihinya dapat optimal. Motivasi belajar yang dimiliki siswa dalam setiap kegiatan pembelajaran sangat berperan untuk meningkatkan

prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran tertentu. Siswa yang bermotivasi tinggi dalam belajar memungkinkan akan memperoleh hasil belajar yang tinggi pula, artinya semakin tinggi motivasinya, semakin kuat usaha dan upaya yang dilakukan, maka semakin tinggi prestasi belajar yang diperolehnya.

2.1.16 Pengaruh Bimbingan Belajar terhadap Prestasi Belajar

Pencapaian prestasi belajar yang diinginkan, seseorang harus memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar. Terdapat dua faktor yang mempengaruhi prestasi belajar, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri pelajar sendiri, yaitu faktor jasmaniah dan faktor psikologis. Sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari lingkungan sekitar pelajar, yaitu seperti faktor keluarga, sekolah, masyarakat, serta lingkungan sekitar.

Salah satu faktor penting yang sangat mempengaruhi prestasi belajar lingkungan sekolah. Unsur-unsur sekolah terdapat di dalamnya ada guru yang memegang peranan penting dalam proses pembelajaran di sekolah. Guru sebagai pembimbing merupakan seorang ahli profesional yang memberikan dukungan dan partisipasi yang penting terhadap proses belajar yang diberikan kepada siswa. Guru memberikan pelayanan bimbingan belajar kepada siswa bertujuan untuk membantu siswa dalam menghadapi masalah belajar. Sehingga bimbingan belajar yang diterapkan oleh guru akan memberikan efek pada kegiatan belajar siswa di kelas. Aktivitas dalam bimbingan belajar yang diterapkan biasanya di luar Kegiatan Belajar Mengajar (KBM).

Pemberian bimbingan belajar di sekolah dilakukan oleh guru yang di latar belakanginya adanya kegagalan-kegagalan yang dialami siswa dalam belajar tetapi

kegagalan tersebut tidak selalu disebabkan kebodohan atau rendahnya intelegensi namun itu terjadi karena siswa kurang mendapatkan bantuan dalam mengatasi masalah yang dihadapinya.

Menurut Ahmadi dan Supriyono (2013:116), guru sebagai pembimbing dituntut memiliki pendekatan instruksional dan pendekatan yang bersifat pribadi yang dimaksudkan bahwa guru sebagai pembimbing dalam belajar tidak hanya memiliki pendekatan secara instruksional yang dilakukan saat proses belajar di kelas tetapi guru harus memiliki pendekatan yang bersifat pribadi dalam kegiatan di dalam maupun di luar kelas agar guru memahami karakteristik secara lebih dalam siswanya sehingga dapat memperoleh prestasi belajar yang optimal.

2.1.17 Pengaruh Motivasi dan Bimbingan Belajar terhadap Prestasi Belajar

Motivasi dalam belajar sangat penting karena memotivasi peserta didik merupakan hal yang harus diperhatikan oleh para pendidik. Motivasi digunakan untuk membantu anak didik mencapai kebutuhan yang diraihnya. Motivasi belajar merupakan faktor dari dalam diri yang mendorong peserta didik untuk melakukan suatu tindakan (Helmawati 2014:202), sehingga motivasi belajar dapat mempengaruhi prestasi belajar apabila motivasi belajar yang diberikan sangat baik maka prestasi belajar akan meningkat dan apabila motivasi belajar tidak diberikan sehingga anak tidak ada gairah dalam belajar maka prestasi belajar akan menurun. Guru harus memberikan dorongan, siswa yang terdorong akan memiliki motivasi dalam belajar sehingga prestasi belajar peserta didik akan meningkat. Selain faktor dari dalam diri peserta didik ada faktor di luar diri peserta didik yakni, bimbingan belajar. Siswa juga perlu bimbingan belajar di sekolah karena mengingat kegiatan belajar dapat dilakukan di sekolah dan di rumah. Guru

sebagai pendidik sekaligus pembimbing di sekolah perlu memberikan bimbingan belajar agar anak bersemangat dalam belajar. Menurut Slameto (2013:62), bimbingan dan penyuluhan memegang peranan penting karena anak/peserta didik yang mengalami kesukaran-kesukaran dalam belajar dapat ditolong dengan memberikan bimbingan belajar. Tentunya melibatkan peran guru dalam mempengaruhi keberhasilan bimbingan belajar tersebut. Bimbingan belajar yang diberikan kepada siswa juga berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa.

Motivasi yang berasal dari dalam diri siswa dan bimbingan belajar merupakan faktor yang mempengaruhi prestasi belajar peserta didik, sehingga dapat dikatakan apabila motivasi dan bimbingan belajar dengan baik, maka prestasi belajar peserta didik akan meningkat sehingga hambatan-hambatan dalam belajar mampu dihilangkan dan keinginan peserta didik dapat diraih.

2.2 Kajian Empiris

Kajian yang relevan dengan penelitian ini yaitu hasil penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti di antaranya:

Pertama, Puspoarum (2014) dari Universitas Muhammadiyah Surakarta yang berjudul “Pengaruh Bimbingan Belajar Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas III SDN 3 Winong Kecamatan Boyolali Kabupaten Boyolali Tahun Pelajaran 2013/2014”. Hasil analisis regresi diperoleh persamaan garis regresi $Y = 39,480 + 0,734X$. Untuk hasil analisis data uji hipotesis dengan taraf signifikansi 5% diperoleh nilai $t_{hitung} (4,733) > t_{tabel} (2,110)$. Karena t_{hitung} berada didaerah penolakan H_0 maka ada pengaruh yang signifikan bimbingan belajar orang tua terhadap prestasi belajar. Untuk hasil uji koefisien determinasi didapatkan r kuadrat sebesar 0,569 yang berarti 56,9% nilai variabel Y dapat

dijelaskan oleh nilai variabel X. Kesimpulan dari penelitian ini adalah :1) ada pengaruh bimbingan belajar orang tua terhadap prestasi belajar siswa di SDN 3 Winong, 2) pengaruh yang diberikan oleh variabel bimbingan belajar orangtua terhadap prestasi belajar siswa adalah sebesar 56,9%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain.

Kedua, Hamdu dan Agustina (2011) dari Universitas Pendidikan Indonesia yang berjudul “Pengaruh Motivasi Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar IPA di Sekolah Dasar (Studi Kasus terhadap Siswa Kelas IV SDN Tarumanagara Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya)”. Results showed that on average, learning motivation and science learning performance of students achieve good interpretation. The Influence of student’s learning motivation showed significant high correlation and donate the influence of 48.1% on student’s science performance, berarti bahwa hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata, motivasi belajar dan ilmu pengetahuan Kinerja belajar siswa mencapai interpretasi yang baik. Pengaruh belajar siswa motivasi menunjukkan korelasi yang tinggi signifikan dan menyumbangkan pengaruh 48,1% pada siswa Kinerja ilmu.

Ketiga, Biarpruga (2012) dari Universitas Muhammadiyah Surakarta yang berjudul “Pengaruh Intensitas Pemberian Motivasi dan Bimbingan Belajar oleh Orang Tua terhadap Kemandirian Belajar pada Siswa Kelas XII SMA Negeri Nguter Kabupaten Sukoharjo Tahun Ajaran 2010/ 2011”. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh positif yang cukup signifikan dari intensitas pemberian motivasi dan bimbingan belajar oleh orang tua terhadap kemandirian belajar pada siswa kelas XII SMA Negeri Nguter Kabupaten Sukoharjo Tahun

Ajaran 2010/ 2011. dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi intensitas pemberian motivasi dan bimbingan belajar oleh orang tua akan menyebabkan semakin tinggi pula kemandirian belajar pada siswa kelas XII SMA Negeri Nguter Kabupaten Sukoharjo Tahun Ajaran 2010/ 2011. Oleh karena itu, intensitas pemberian motivasi dan bimbingan belajar oleh orang tua merupakan salah satu faktor yang ikut mempengaruhi kemandirian belajar.

Keempat, Kusumadewi (2011) dari Universitas Negeri Jember yang berjudul “*Pengaruh Bimbingan Belajar di Sekolah dan Layanan BK Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi (Studi Kasus Pada Siswa Kelas XII IPS SMA Negeri 3 Jember Tahun Ajaran 2010/2011)*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa disiplin belajar di sekolah (X1) dan layanan BK (X2) berpengaruh secara nyata terhadap prestasi belajar (Y). Dibuktikan pada hasil perhitungan F_{hitung} sebesar $84,352 > F_{tabel}$ 3,15 dan $\alpha = 0,05 > sig F = 0,000$ yang berarti bahwa bimbingan belajar di sekolah dan layanan BK mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran Ekonomi di kelas XII IPS SMA Negeri 3 Jember semester ganjil tahun ajaran 2010/2011. Proporsi sumbangan masing-masing variabel, yaitu untuk variabel bimbingan belajar di sekolah (X1) sebesar 54,66% dengan t_{hitung} sebesar 7,406. Sedangkan variabel layanan BK (X2) sebesar 18,92% dengan t_{hitung} sebesar 3,039. Berdasarkan perhitungan tersebut dapat diketahui bahwa variabel bimbingan belajar di sekolah (X1) mempunyai pengaruh paling dominan terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran ekonomi apabila dibandingkan dengan variabel layanan BK (X2).

Kelima, Suardana dan Simarmata (2013) dari Universitas Udayana yang berjudul “*Hubungan antara Motivasi Belajar dan Kecemasan pada Siswa Kelas VI Sekolah Dasar di Denpasar Menjelang Ujian Nasional*”. Hasil analisis disimpulkan bahwa terdapat hubungan negatif yang sangat signifikan antara motivasi belajar dan kecemasan pada siswa kelas VI sekolah dasar menjelang Ujian Nasional. Hal ini dapat dilihat dari koefisien korelasi (r) sebesar (-) 0,303 dan angka probabilitas $p = 0,000$. Sumbangan variabel motivasi belajar terhadap kecemasan dapat dilihat dari koefisien determinasi (r^2) yaitu 0,092 yang memiliki arti bahwa sumbangan variabel motivasi belajar terhadap variabel kecemasan sebesar 9,2%, sedangkan 90,8% dipengaruhi oleh faktor lain diluar variabel motivasi belajar.

Keenam, Sarasweni (2012) dari Universitas Negeri Yogyakarta yang berjudul “*Pengaruh Bimbingan Belajar terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas V Se-Kecamatan Kebasen*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bimbingan belajar berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar matematika sebesar 55%. Hal ini ditunjukkan dari perhitungan Analisis Regresi yang memperoleh $F_{hitung} = 5,49 > F_{tabel} = 3,89$.

Ketujuh, Millatina (2010) dari Universitas Muhammadiyah Surakarta yang berjudul “*Pengaruh Bimbingan Belajar terhadap Kecemasan Siswa Dalam Menghadapi Ujian Nasional*”. Berdasarkan hasil analisis Anava K-W antar kelompok eksperimen 1, kelompok eksperimen 2 dan kelompok kontrol sebesar $H = 12,817$; $p = 0,002$ ($p < 0,01$). Hal tersebut juga ditunjukkan dengan rerata kelompok eksperimen 1 sebesar 15,563, kemudian rerata kelompok eksperimen 2 sebesar 24,656 dan rerata kelompok kontrol sebesar 33,281. Hasil tersebut

membuktikan adanya perbedaan antara kelompok eksperimen 1, eksperimen 2, dan kelompok kontrol, yang artinya terdapat perbedaan tingkat kecemasan antara siswa yang mengikuti kelas bimbingan belajar privat, kelas kelompok, dan yang tidak mengikuti bimbingan belajar. Kesimpulan dari penelitian ini adalah ada pengaruh bimbingan belajar terhadap kecemasan siswa dalam menghadapi Ujian Nasional. Artinya siswa yang mengikuti bimbingan belajar kelas privat akan lebih mampu mengurangi rasa cemasnya dalam menghadapi ujian nasional dibandingkan dengan siswa yang mengikuti bimbingan belajar kelas kelompok maupun yang tidak mengikuti kelas dalam bimbingan belajar.

Kedelapan, Reinheimer (2011) dari East Stroudsburg University melakukan penelitian dengan judul “The Impact of Tutoring on the Academic Success of Undeclared Students” Hasil penelitian menunjukkan bahwa:

It appears that tutoring has a positive impact on the persistence, retention and degree attainment for undeclared students. The results of this study support this assertion and demonstrate that, for a local population of undeclared students, tutoring is effective as a strategy for retention and succeeding to graduation. The outcomes from this study reinforce observations noted in reviews of prior studies.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dapat dilihat bahwa bimbingan belajar memiliki dampak positif pada kegigihan, retensi dan tingkat pencapaian untuk siswa dideklarasikan. Hasil penelitian ini mendukung pernyataan ini dan menunjukkan bahwa, untuk penduduk lokal siswa dideklarasikan, bimbingan belajar efektif sebagai strategi untuk retensi dan berhasil lulus. Hasil dari penelitian ini memperkuat pengamatan dicatat dalam review dari penelitian sebelumnya.

Kesembilan, Astuti (2014) dari Universitas Negeri Semarang melakukan penelitian dengan judul “*Perbedaan Self Efficacy Siswa dalam Menghadapi Ujian Nasional di SMPNegeri 1 Boyolali Ditinjau dari Keikutsertaan Bimbingan Belajar*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Self efficacy* berdasarkan keyakinan dalam mengerjakan tugas siswa yang mengikuti bimbingan belajar berada dalam kategori tinggi sebanyak 52%, dalam kategori sedang sebanyak 48%, dan tidak ada yang berada dalam kategori rendah. Sedangkan *self efficacy* berdasarkan keyakinan dalam mengerjakan tugas siswa yang tidak mengikuti bimbingan belajar berada dalam kategori tinggi sebanyak 10%, dalam kategori sedang sebanyak 84%, dan 6% yang berada dalam kategori rendah. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan secara signifikan *self efficacy* antara siswa yang mengikuti bimbingan belajar dengan siswa yang tidak mengikuti bimbingan belajar. Siswa yang mengikuti bimbingan belajar memiliki *self efficacy* yang lebih tinggi dibandingkan siswa yang tidak mengikuti bimbingan belajar.

Kesepuluh, Atta (2012) dari Gomal University melakukan penelitian dengan judul “*Effects of Motivation and Parental Influence on The Educational Attainments of Students at Secondary Level*” Hasil penelitian menunjukkan bahwa:

Correlation between achievement and motivation was moderate i.e. (0.67), and correlation between parental influence and achievement was high i.e. (0.89). There was a significant and positive effect of motivation and parental influence on the educational attainments of the students at secondary level. The educational attainment of those students who were under the influence of their parents and motivated is better.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa korelasi antara prestasi dan motivasi adalah moderat yaitu (0.67), dan korelasi antara pengaruh orang tua dan prestasi

tinggi yaitu (0,89). Ada pengaruh yang signifikan dan positif dari motivasi dan pengaruh orang tua pada pendidikan pencapaian siswa pada tingkat menengah. Pencapaian pendidikan para siswa yang berada di bawah pengaruh orang tua mereka dan termotivasi lebih baik.

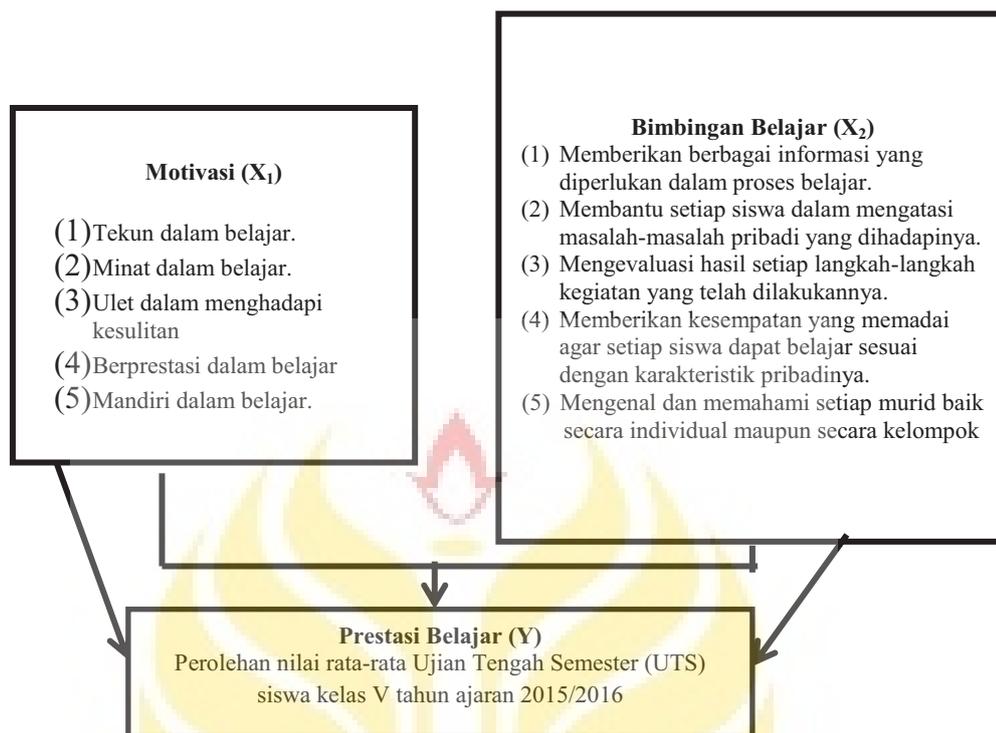
Penelitian yang telah dipaparkan merupakan penelitian yang relevan dengan penelitian ini, yang memiliki kesamaan yaitu meneliti tentang motivasi belajar dan bimbingan belajar. Namun penelitian-penelitian yang telah dipaparkan, memiliki perbedaan pada tempat penelitian, subjek penelitian, dan variabel terikatnya yang berbeda dengan penelitian ini. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian *ex post facto*. Menurut Sugiyono (1999) dalam Riduwan (2013:50), “penelitian *ex post facto* adalah suatu penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi dan kemudian melihat ke belakang untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menimbulkan kejadian tersebut”. Penelitian yang akan dilaksanakan bertujuan untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar dan bimbingan belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri Daerah Binaan II Kecamatan Tuntang Kabupaten Semarang. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang pengaruh motivasi belajar dan bimbingan belajar terhadap prestasi belajar siswa.

2.3 Kerangka Berpikir

Keberhasilan siswa dalam suatu proses pembelajaran dapat dilihat dari prestasi belajar yang diperoleh. Tinggi rendahnya suatu prestasi belajar di tandai dengan nilai dalam mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Prestasi belajari dipengaruhi oleh beberapa faktor yang berasal dari dalam diri siswa dan faktor dari luar diri siswa. Faktor yang berasal dari dalam diri siswa salah satunya

yaitu motivasi dalam belajar. Motivasi adalah suatu usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi psikologis yang mendorong siswa untuk berminat dalam belajar. Adanya motivasi, siswa akan merasa bersemangat dalam melakukan proses belajar sehingga guru harus mampu membangkitkan motivasi dalam belajar siswa. Dalam membangkitkan motivasi meliputi adanya hasrat dan keinginan berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya harapan dan cita-cita masa depan, adanya penghargaan dalam belajar adanya kegiatan yang menarik dalam belajar dan adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik. Sedangkan faktor dari luar diri peserta didik adalah bimbingan belajar dari guru. Bimbingan belajar merupakan pemberian bantuan dalam dari kepada siswa untuk memecahkan kesulitan atau hambatan belajar sehingga dapat menyesuaikan diri dengan situasi belajarnya, dapat mengembangkan keterampilan belajarnya dan membentuk kebiasaan belajar yang dapat mencapai hasil belajar seoptimal mungkin sesuai potensi yang dimilikinya.

Bimbingan belajar yang diberikan kepada siswa dalam menunjang belajar meliputi (1) memberikan berbagai informasi yang diperlukan dalam proses belajar. (2) membantu setiap siswa dalam mengatasi masalah-masalah pribadi yang dihadapinya. (3) mengevaluasi hasil setiap langkah-langkah kegiatan yang telah dilakukannya. (4) memberikan kesempatan yang memadai agar setiap siswa dapat belajar sesuai dengan karakteristik pribadinya. (5) mengenal dan memahami setiap murid baik secara individual maupun secara kelompok. Berdasarkan uraian tersebut, maka kerangka berpikir penelitian tentang pengaruh motivasi dan bimbingan belajar dari orang tua terhadap prestasi belajar sebagai berikut:



Bagan 2.1 Pola Kerangka Berpikir

2.4 Hipotesis

Sugiyono (2013: 99) menyatakan “hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan”. Berdasarkan landasan teori dan kerangka berpikir, maka dapat diajukan hipotesis penelitian sebagai berikut:

- (1) H_0 : Motivasi siswa kelas V SD Negeri Daerah Binaan II Kecamatan Tuntang Kabupaten Semarang maksimal 70% dari yang diharapkan ($\mu \leq 70\%$)
- H_a : Motivasi siswa kelas V SD Negeri Daerah Binaan II Kecamatan Tuntang Kabupaten Semarang lebih dari 70% ($\mu > 70\%$)

- (2) H_0 : Tingkat bimbingan belajar siswa kelas V SD Negeri Daerah Binaan II Kecamatan Tuntang Kabupaten Semarang maksimal 75% dari yang diharapkan ($\mu \leq 75\%$)
- H_a : Bimbingan belajar siswa kelas V SD Negeri Daerah Binaan II Kecamatan Tuntang Kabupaten Semarang lebih dari 75% ($\mu > 75\%$)
- (3) H_0 : Prestasi belajar siswa kelas V SD Negeri Daerah Binaan II Kecamatan Tuntang Kabupaten Semarang maksimal 70% dari yang diharapkan ($\mu \leq 70\%$)
- H_a : Prestasi siswa kelas V SD Negeri Daerah Binaan II Kecamatan Tuntang Kabupaten Semarang lebih dari 70% ($\mu > 70\%$)
- (4) H_0 : Tidak terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi dan prestasi belajar siswa kelas V SD Negeri Daerah Binaan II Kecamatan Tuntang Kabupaten Semarang. ($\rho=0$)
- H_a : Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi dan prestasi belajar siswa kelas V SD Negeri Daerah Binaan II Kecamatan Tuntang Kabupaten Semarang. ($\rho \neq 0$)
- (5) H_0 : Tidak terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara bimbingan belajar dan prestasi belajar siswa kelas V SD Negeri Daerah Binaan II Kecamatan Tuntang Kabupaten Semarang. ($\rho=0$)
- H_a : Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara bimbingan belajar dan prestasi belajar siswa kelas V SD Negeri Daerah Binaan II Kecamatan Tuntang Kabupaten Semarang. ($\rho \neq 0$)

(6) H_0 : Tidak terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi dan bimbingan belajar siswa kelas V SD Negeri Daerah Binaan II Kecamatan Tuntang Kabupaten Semarang. ($\rho=0$)

H_a : Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi dan bimbingan belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar siswa kelas V SD Negeri Daerah Binaan II Kecamatan Tuntang Kabupaten Semarang. ($\rho \neq 0$)

(7) H_0 : Tidak terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi dan bimbingan belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar siswa kelas V SD Negeri Daerah Binaan II Kecamatan Tuntang Kabupaten Semarang. ($\rho=0$)

H_a : Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi dan bimbingan belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar siswa kelas V SD Negeri Daerah Binaan II Kecamatan Tuntang Kabupaten Semarang. ($\rho \neq 0$)

BAB 5

PENUTUP

Pada bab ini akan dipaparkan mengenai simpulan dan saran. Simpulan merupakan hasil yang diperoleh berdasarkan analisis data penelitian yang telah dilaksanakan di SDN Dabin II Kecamatan Tuntang Kabupaten Semarang. Sedangkan saran dalam penelitian ini ditujukan untuk orang tua, guru, dan peneliti lanjutan. Uraianya sebagai berikut.

5.1 Simpulan

Berdasarkan analisis data, pengujian hipotesis, hasil dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan sebagai berikut.

- (1) Tingkat motivasi siswa kelas V Dabin II Kecamatan Tuntang Kabupaten Semarang lebih besar 70% dari yang diharapkan yaitu tingkat motivasi siswa kelas V Dabin II Kecamatan Tuntang Kabupaten Semarang tinggi dan dalam keadaan baik.
- (2) Tingkat bimbingan belajar siswa kelas V Dabin II Kecamatan Tuntang Kabupaten Semarang lebih besar 75% dari yang diharapkan dan dapat diterapkan, artinya penerapan bimbingan belajar yang dilakukan guru telah terlaksana dengan baik.
- (3) Prestasi belajar siswa kelas V Dabin II Kecamatan Tuntang Kabupaten Semarang lebih besar 70% dari yang diharapkan, artinya persentase prestasi belajar siswa kelas V Dabin II Kecamatan Tuntang Kabupaten Semarang sudah mencapai 70% lebih dari nilai rata-rata dan memuaskan.

- (4) Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan motivasi terhadap prestasi belajar siswa kelas V SD Negeri Daerah Binaan II Kecamatan Tuntang Kabupaten Semarang. Hal ini dibuktikan dengan hasil analisis regresi sederhana yang diperoleh hasil pengujian menunjukkan bahwa $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,771 > 0,158$), sehingga H_0 ditolak, artinya terdapat korelasi positif antara motivasi dengan prestasi belajar sebesar 0,771. Besar koefisien korelasi antara motivasi dengan prestasi belajar sebesar 0,771. Nilai koefisien sederhana berada di antara 0,60 – 0,779, sehingga hubungan antara kedua variabel tergolong kuat. Sumbangan pengaruh variabel motivasi terhadap prestasi belajar sebesar 59,5%.
- (5) Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan bimbingan belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas V SD Negeri Daerah Binaan II Kecamatan Tuntang Kabupaten Semarang. Hal ini dibuktikan dengan hasil analisis regresi sederhana yang diperoleh hasil pengujian menunjukkan bahwa $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,666 > 0,158$), sehingga H_0 ditolak, artinya terdapat korelasi positif antara motivasi dengan prestasi belajar sebesar 0,666. Besar koefisien korelasi antara bimbingan belajar dengan prestasi belajar sebesar 0,666. Nilai koefisien sederhana berada diantara 0,60 – 0,779, sehingga hubungan antara kedua variabel tergolong kuat. Sumbangan pengaruh variabel bimbingan belajar terhadap prestasi belajar sebesar 44,3%.
- (6) Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi dan bimbingan belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar siswa kelas V SD Negeri Daerah Binaan II Kecamatan Tuntang Kabupaten

Semarang. Hal ini dibuktikan dengan hasil analisis regresi sederhana yang diperoleh nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,005$). Besar koefisien korelasi antara motivasi dengan bimbingan belajar sebesar 0,581. Nilai koefisien korelasi sederhana berada diantara 0,40 – 0,599, sehingga hubungan antara kedua variabel tergolong sedang.

- (7) Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara motivasi dan bimbingan belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar siswa kelas V SD Negeri Daerah Binaan II Kecamatan Tuntang Kabupaten Semarang. Hal ini dibuktikan dengan uji F, diperoleh $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($151,1777 > 3,056$) sehingga H_0 ditolak, artinya motivasi dan bimbingan belajar secara bersama-sama berpengaruh terhadap prestasi belajar. Berdasarkan analisis korelasi ganda, diperoleh nilai R sebesar 0,816, artinya terjadi korelasi positif antara motivasi dan bimbingan belajar dengan prestasi belajar sebesar 0,816. Nilai koefisien korelasi ganda berada di antara 0,80 – 1,000, sehingga hubungan antara ketiga variabel tergolong sangat kuat, jadi, dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang positif dan signifikansi antara motivasi dan bimbingan belajar dengan prestasi belajar siswa. Selain itu, diperoleh angka R^2 (*R Square*) sebesar 0,630, artinya sumbangan pengaruh variabel motivasi dan bimbingan belajar terhadap prestasi belajar 66,6%, sedangkan sisanya sebesar 33,4% dipengaruhi faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberikan saran sebagai berikut.

(1) Bagi Guru

Guru sebagai pendidik di sekolah hendaknya mengetahui kepribadian siswa, agar mampu memberikan pelayanan pendidikan yang tepat sehingga siswa mampu mencapai prestasi belajar yang optimal dengan meningkatkan keterampilan dalam memberikan bimbingan belajar dan memberikan motivasi belajar kepada peserta didik.

(2) Bagi Orangtua

Orangtua diharapkan dapat lebih peduli terhadap pendidikan anaknya dan orang tua menjadi lebih perhatian dalam memberikan dukungan di bidang pendidikan sehingga prestasi belajar anak menjadi lebih baik.

(3) Bagi Peneliti

Peneliti lain diharapkan dapat meneliti faktor-faktor lain yang juga berpengaruh terhadap prestasi belajar yang tidak disebutkan dalam penelitian ini, sehingga dapat menambah pengetahuan baru tentang peningkatan prestasi belajar. Dengan demikian, dapat diketahui kontribusi faktor psikologis apa saja yang berpengaruh terhadap prestasi belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu dan Widodo Supriyono. 2013. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Astuti, Risma Puji dan Edi Purwanto. 2014. *Perbedaan Self Efficacy Siswa dalam Menghadapi Ujian Nasional di SMP Negeri 1 Boyolali Ditinjau dari Keikutsertaan Bimbingan Belajar*. Semarang. Universitas Negeri Semarang. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/epj> (diakses, 25/02/2016)
- Atta, Malik Amer dan Asif Jamil. 2012. *Effects of Motivation and Parental Influence on the Educational Attainments of Students at Secondary Level*. Pakistan. Gomal University. Academic Research International. Vol.2 (3): 2223-9944.<http://www.savap.org.pk/journals/ARInt./Vol.2%283%29/2012%282.3-52%29.pdf> (diakses, 12/01/2016)
- Besral. 2010. *Pengolahan dan Analisis Data-1 Menggunakan SPSS*. Jakarta: Departemen Biostatistik FKMUI. <http://rowlandpasaribu.file.wordpress.com/2012/09/modul-belajar-spss-1.pdf>. (diakses, 2/04/2016)
- Biarpruga, Tahier. 2012. *Pengaruh Intensitas Pemberian Motivasi dan Bimbingan Belajar oleh Orang Tua terhadap Kemandirian Belajar pada Siswa Kelas XII SMA Negeri Nguter Kabupaten Sukoharjo Tahun Ajaran 2010/2011*. Online. Tersedia di http://eprints.ums.ac.id/20992/12/NASKAH_PUBLIKASI.pdf (diakses, 24/02/2016)
- Dimiyati dan Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ferdinand, Agusty. 2006. *Metode Penelitian Manajemen*. Semarang: Sari Pustaka Kunci
- Hamalik, Oemar. 2012. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- _____. 2014. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hamdu, Ghullam dan Lisa Agustina. 2011. *Pengaruh Motivasi Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar IPA di Sekolah Dasar (Studi Kasus terhadap*

Siswa Kelas IV SDN Tarumanagara Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya. Online. Tersedia di <http://jurnal.upi.edu/pko/view/1372/pengaruh-motivasi-belajar-siswa-terhadap-pres-tasi-belajar-ipa-di-sekolah-dasar%28studi-kasus-terhadap-siswa—kelas-iv-sdn-tarumanagara-kecamatan-tawang-kota-tasikmalaya%29.html> (diakses, 24/04/2016)

Helmawati.2014. *Pendidikan Keluarga Teoritis dan Praktis*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Jadaini, Nur. 2014. *Pengaruh Bimbingan Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa SD Negeri 95/I Desa Olak.* Online. Tersedia di <http://103.26.102.47/Eskripsi/Data/Pdf/.../A1d109242.Pdf>. (diakses, 24/02/2016).

Kusumadewi, Pratiwi Citra. 2011. *Pengaruh Bimbingan Belajar di Sekolah dan Layanan Bk terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi (Studi Kasus pada Siswa Kelas XII IPS SMA Negeri 3 Jember Semester Ganjil Tahun Ajaran 2010/2011)*. Jember. Universitas Jember. <http://repository.unej.ac.id/bitstream/handle/123456789/1465/PRATIWI%20CITRA%20KUSUMADEWI.pdf?sequence=1>. (diakses, 28/02/2016).

Mawarsih, dkk. 2013. *Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa SMA Negeri Jumapolo. Vol, No.3, Hal 1s/d13.* Online. Tersedia di <http://dglib.uns.ac.id/dokumen/detail/31505/Pengaruh-Perhatian-Orang-Tua-Dan-Motivasi-Belajar-Terhadap-Prestasi-Belajar-Siswa-Survai-pada-SMA-Negeri-Jumapolo> (diakses, 24/02/2016).

Millatina, Amila. 2010. *Pengaruh Bimbingan Belajar terhadap Kecemasan Siswa dalam Menghadapi Ujian Nasional.* Online. Tersedia di <http://eprints.ums.ac.id/9307/2/F100060071.pdfm> (diakses,24/02/2016)

Prayitno dan Amti. 2013. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Priyatno, Duwi. 2010. *Paham Analisa Statistik Data dengan SPSS*. Yogyakarta: Mediakom

_____. 2012. *Cara Kilat Belajar Analisis Data dengan SPSS.20*. Yogyakarta: CV Andi OFFSET

Poerwanti, Endang. 2009. *Asesmen Pembelajaran SD*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

- Puspoarum, Mutiarasati. 2014. *Pengaruh Bimbingan Belajar Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas III SDN 3 Winong Kecamatan Boyolali Kabupaten Boyolali Tahun Pelajaran 2013/2014*. Online. Tersedia di http://eprints.ums.ac.id/28825/11/naskah_publicasi.pdf. (diakses, 20/02/2016).
- Reinheimer, David dan Kelly McKenzie. 2011. *The Impact of Tutoring on the Academic Success of Undeclared Students*. East Stroudsburg. *Journal of College Reading and Learning*, Vol 41(2). files.eric.ed.gov/fulltext/EJ926360.pdf. (diakses, 17/02/2016).
- Riduwan. 2012. *Pengantar Statistika Sosial*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2013. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.
- Rifai, Achmad dan Catharina Tri Anni. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: Unnes Press.
- Saefullah, U. 2012. *Psikologi Perkembangan dan Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sagala, Syaiful. 2013. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Sarasweni, Desti Kurnia. 2012. *Pengaruh Bimbingan Belajar terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas V Se-Kecamatan Kebasen*. Online. Tersedia di <http://eprints.uny.ac.id/7688/1/COVER%20-%2008108249124.pdf>. (diakses, 24/02/2016)
- Sardiman. 2011. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Suardana, A.A.P.C.P dan Nicholas Simarmata. 2013. *Hubungan Antara Motivasi Belajar dan Kecemasan pada Siswa Kelas VI Sekolah Dasar di Denpasar Menjelang Ujian Nasional*. Online. Tersedia di <http://ojs.unud.ac.id/index.php/psikologi/article/view/8497> (diakses, 24/02/2016).
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2014. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.

- Sukardi, Dewa Ketut. 2010. *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta
- Susanto, Ahmad. 2015. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia.
- Suryabrata, Sumadi. 2015. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press.
- Syah, Muhibbin. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Tu'u, Tulus. 2004. *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: PT Grasindo.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional 2003*. Jakarta: Sekretaris Negara Republik Indonesia.
- Uno, Hamzah. 2014. *Teori Motivasi & Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.

